

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWAKELAS XI
TKJ 3 SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prgam Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

ECHA SAFITRI
NPM: 1502080117



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Echa Safitri
N.P.M : 1502080117
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah
04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


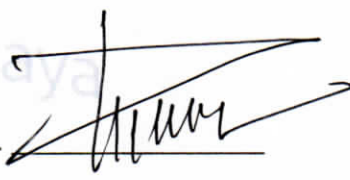
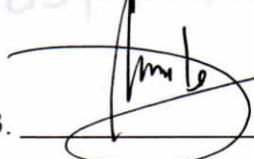
Ketua : 
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris : 
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

ECHA SAFITRI. NPM 1502080117. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TJK 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI TKJ 3 ialah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah serta kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai dua siklus untuk melihat perubahan siswa selama pemberian layanan. Subjek penelitian ialah seluruh siswa/siswi kelas XI TKJ 3 yang berjumlah 35 orang, sedangkan objek penelitian ini berjumlah 5 orang yang sesuai dengan ciri – ciri kesulitan belajar. Instrumen penelitian menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukannya penelitian, maka didapatkan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan tahun ajaran 2018/2019, dengan data hasil evaluasi layanan I sebesar 32 %, dan hasil evaluasi layanan II meningkat sebesar 64 % yang berarti bahwa siswa sudah memahami dan sudah mampu mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan kelompok dan Kesulitan Belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rhamat nikmat, dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmat keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafa’atnya akan diperoleh diakhir kelak. Aamiin ya rabbal’alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa depan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua **Ayahanda Saparudin** yang selama ini telah mengasuh, mendidik, membesarkan dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil selama penulis menjalani perkuliahan dari awal hingga pada saat sekarang ini.

Kemudian ucapan terimakasih tak terhingga kepada **Ibunda Elvianna Sari Simamora** yang selalu mencurahkan perhatian, do'a serta cinta dan kasih sayang terhadap penulis dan selalu menjadi penyemangat hingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan. Tak lupa juga, untuk **Abangda Elphan Kumbara** yang senantiasa mengingatkan dan membimbing penulis dalam setiap kegiatan yang dijalani, begitu juga dengan adik saya **Muhammad Ranto Anugerah** yang menjadi penyemangat untuk bekerja keras menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik – baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membantu serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Ibunda Nurhikmah, M.Si** Selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan yang telah berbesar hati memberikan kesempatan, waktu dan peluang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Terimakasih kepada teman – teman tersayang Noor Asiyah Siregar, Misriani, Apriliyanti Ningsih, Widya Parangin – angin, Erlianan Rahmadani Nst, dan Syafitria Ningsih yang sama – sama saling memberikan semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi.
8. Dan tidak lupa pula teman – teman seperjuangan stambuk 2015 kelas B Pagi program Bimbingan dan Konseling dan semua sahabat – sahabatku serta teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman – teman KKN yang juga saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bermanfaat juga dalam bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

ECHA SAFITRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Kesulitan belajar.....	8
1.1 Defenisi Kesulitan Belajar	8
1.2 Penyebab Kesulitan Belajar	9
1.3 Ciri – Ciri Kesulitan Belajar	10
1.4 Klasifikasi Kesulitan Belajar.....	11
1.5 Tinjauan Teoritik Tentang Anak Kesulitan Belajar	12
1.6 Tinjauan Aspek Psikologi Tentang Kesulitan Belajar	15

1.7 Sistem Pelayanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Reguler	20
2. Layanan Bimbingan Kelompok	23
2.1 Makna Layanan Bimbingan Kelompok	23
2.2 Dasar – Dasar Bimbingan kelompok.....	25
2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	26
2.4 Teknik Layanan Bimbingan kelompok	27
2.5 Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok	28
2.6 Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok	29
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional	35
D. Desain Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Sekolah	42
1. Identitas Sekolah.....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Penetapan Kelas.....	47

2. Waktu Penelitian.....	47
3. Pelaksanaan penelitian.....	47
4. Pelaksanaan Layanan.....	51
5. Refleksi Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Subjek Penelitian	34
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Objek Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Contoh Pedoman Observasi Siswa	37
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara pada Siswa	38
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara pada Guru.....	39
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Guru dan Pegawai	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Peserta Didik	46
Tabel 4.3 Tabel Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	46

DAFTAR BAGAN

Gmabar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	32
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K1.....	86
Lampiran 2	Form K2.....	87
Lampiran 3	Form K3.....	88
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	89
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	90
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal	91
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	92
Lampiran 8	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	93
Lampiran 9	Surat Pernyataan Plagiat.....	94
Lampiran 10	Surat Permohonan Perubahan Judul	95
Lampiran 11	Surat Izin Riset	96
Lampiran 12	Surat Balasan Riset.....	97
Lampiran 13	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan UMSU.....	98
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.....	99
Lampiran 15	Hasil Observasi Prasiklus	100
Lampiran 16	Hasil Wawancara Siklus I.....	106

Lampiran 17 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas	110
Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus I	111
Lampiran 19 Hasil Observasi Siklus II	117
Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II	122
Lampiran 21 RPL Bimbingan Kelompok	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan selalu belajar. Kemampuan belajar adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lain, dimana manusia belajar sepanjang hidupnya dan membentuk kepribadian manusia tersebut sehingga mampu berkembang secara terus – menerus dan memberikan sumbangan bagi perkembangan bagi gaya hidup manusia.

Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang - kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang - kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah, ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1 dan 6 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Rohmalia Wahab (2015 : 18) menyatakan “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar”. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa belajar adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan individu dalam perubahan tingkah laku, oleh karena itu hal – hal yang menjadi hambatan yang menjadi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran itu harus diminimalisir agar tujuan dari proses belajar dapat tercapai dengan sebaik – baiknya.

Namun, dalam menjalani proses belajar tersebut ada banyak sekali masalah – masalah yang dialami. Permasalahan tersebut yang berkaitan dengan kesulitan belajar salah satunya ialah adanya hasil belajar yang rendah. Menurut Nurul Atieka (2016 : 95) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar secara optimal sehingga tidak mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari hambatan – hambatan yang dialami siswa dalam mencapai hasil belajar, serta dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga menyebabkann hasil belajar tidak menacapai target minimum yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang dialami setiap siswa juga berbeda, karena secara konseptual, inteligensi dan motivasi belajar seriap siswa berbeda.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012 : 8)

“Ada faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain faktor genetik, luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsukan saraf pusat), biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarnapada makanan), pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), gizi yang tidak memadai, pengaruh – pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan)”.

Selain faktor – faktor diatas, hal lain yang menjadi faktor kesulitan belajar ialah pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa, dan fasilitas pendukung dalam belajar, seperti ruang belajar, meja belajar, bahan bacaan maupun alat tulisnya. Kemudian dari faktor lembaga atau institusi yang menajalankan pendidikan seperti sekolah yang ditempati,strategi mengajar guru, bahkan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

Nurul Atieka (2016 : 92)

“Menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar anak) yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka dirumah dan faktor guru di sekolah, kemudian alat – alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum”.

Hasil observasi sementara, yang dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan mengenai kesulitan belajar siswa, dimana diperoleh beberapa permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang tidak dapat diikuti dengan fokus, pemahaman siswa yang kurang terhadap mata pelajaran yang disampaikan, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya perhatian guru – guru terhadap siswa yang berkesulitan belajar.

Penanganan permasalahan diatas, sangat berkaitan dengan fungsi BK di sekolah yang dalam hal ini menjalankan fungsi kuratif (pengentasan masalah) di sekolah yang memfokuskan pada penanganan hambatan – hambatan proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam mencapai hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Tohirin (2015 : 164)

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor)”.

Dimana dalam penanganan kesulitan belajar memakai dinamika kelompok dalam pengentasan masalah yang dialami oleh siswa serta diharapkan mampu dan efektif untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain :

1. Belum tercapainya hasil belajar yang maksimal
2. Proses pembelajaran yang tidak dapat diikuti dengan fokus
3. Pemahaman siswa yang kurang terhadap mata pelajaran yang disampaikan
4. Metode pembelajaran yang kurang menarik
5. Kurangnya perhatian guru – guru terhadap siswa yang berkesulitan belajar

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan obyek yang dikaji yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan Tahun ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuarikan diatas pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu **“Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020?”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan konseling kelompok dan dapat dijadikan dasar penelitian

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa : Membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran dengan lebih baik.

b. Bagi Guru : Bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang kesulitan belajar, sehingga hal ini bisa menjadi bahan materi atau layanan yang dapat digunakan untuk melakukan pencegahan bagi siswa agar mampu mengatasi kesulitan belajar

- c. Bagi Peneliti : Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus kesulitan belajar, baik dalam fungsi pencegahan maupun fungsi pengentasan

- d. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK maupun guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa / siswi yang berkesulitan dalam belajar, agar dapat segera ditangani dan dientaskan sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kesulitan Belajar

1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian tentang anak kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari – hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang yang tidak bisa membedakan antara kesulitan belajar, lambat belajar dan tuna grahita. Dalam hal ini, akan sulit menentukan usaha preventif maupun kuratif apabila tidak memahami hakikat kesulitan belajar siswa dan faktor – faktor penyebabnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang siswa kesulitan belajar menjadi hal yang paling mendasar untuk dapat menentukan kebijakan pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Mulyadi (2010 : 6)

“Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan – hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan belajarnya”.

Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri (2011 : 235) berpendapat bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Dari pemaparan diatas, maka dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal, baik dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern sehingga menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan standar minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

1.2 Penyebab Kesulitan Belajar

Mulyono Abdurrahman (2012 : 8)

“Menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi belajar yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Seperti yang sudah sering kita dengar, bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangatlah berpengaruh dalam segala bidang terhadap sisi kehidupan. Baik itu orang anak – anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Oleh sebab itu, banyak hal yang memang harus diperhatikan agar tidak menjadi penyebab terganggunya perkembangan pada individu. Termasuk dalam hal belajar, banyak sekali hal – hal yang sangat mempengaruhi proses maupun hasil belajar, dimana apabila prosesnya saja sudah terganggu maka akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya.

Sejalan dengan hal itu, faktor – faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni :

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / inteligensi anak didik.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat – alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini antara lain :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan / masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat – alat belajar yang berkualitas rendah. (Mulyadi, 2010 : 235 – 236).

1.3 Ciri –ciri Anak Kesulitan Belajar

Dalam kesulitan belajar, akan tampak gejala – gejala dalam aspek kognitif, motorik dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri – ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar siswa antara lain :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata – rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.

2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilainya selalu rendah.
 3. Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan – kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura – pura, dusta dan sebagainya.
 5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
 6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.
- (Mulyadi, 2010 : 7 – 8)

1.4 Klasifikasi Kesulitan Belajar

Mulyono Abdurrahman (2012 : 7) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu :

“(1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilitie*) yaitu hal yang berehubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan depresi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

(2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), menunjuk pada adanya kegagalan – kegagalan pencapaian prestasi akademik

(keterampilan membaca, menulis dan/atau matematika) yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan”

Dalam memahami kesulitan belajar pada anak, maka klasifikasi di atas dapat mempermudah bagi guru maupun orang tua untuk memahami jenis kesulitan belajar pada anak, sehingga tindak lanjut untuk menangani kesulitan belajar pada anak mampu direncanakan dengan tepat dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dari pemaparan klasifikasi kesulitan belajar anak sangat mudah kita pahami, tinggal peran guru, guru pembimbing di sekolah dan orang tua yang akan memberikan dampak bagi perubahan anak terhadap masalah kesulitan belajar yang dialami anak.

1.5 Tinjauan Teoretik Tentang Anak Berkesulitan Belajar

Dalam penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar dapat menggunakan landasan teoretik yang dapat diandalkan, sebab dalam penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar tanpa dasar landasan teori akan menjadi tidak efisien dan tidak efektif bahkan menyebabkan kerugian pada anak. Misalnya pada kasus dimana guru mengetahui bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi pada prakteknya dilapangan, banyak guru yang tidak tepat dalam mengaplikasikan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, seperti metode ceramah guru yang menyatakan bahwa pendidikan itu penting, ilmu itu penting dan lain sebagainya, atau dengan menggunakan metode kompetitif dalam proses pembelajarannya, hal ini akan menyebabkan anak yang tidak mampu dalam menyampaikan pendapat dan berbahasa merasa minder bahkan akan berfikir pelajaran ini tidak penting. Selain

berpengaruh pada prestasi belajar siswa, hal ini juga akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut.

Mulyono Abdurrahman (2012 : 10)

“Dalam pandangan guru, guru akan beranggapan bahwa ia telah menyampaikan hal penting dalam proses pembelajaran tentang pendidikan, atau bahwa ia telah mencoba menggugah siswa – siswa lewat metode pembelajaran yang kompetitif. Pada dasarnya guru tidak memahami kepribadian siswa, serta kurang memiliki metode yang menarik dalam proses pembelajaran. Hal – hal tersebut juga akan menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan teoretik yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga efektif dalam membangun kepribadian yang sehat pada anak”.

Penanganan anak kesulitan belajar memerlukan pemahaman tentang :

1. Peran teori dalam penanganan anak berkesulitan belajar

Tujuan ilmu untuk membentuk teori. Begitu pula dengan ilmu yang mengkaji penanganan anak berkesulitan belajar. Melalui teori ilmiah kita dapat memberikan penjelasan, peramalan, dan pengendalian tentang suatu fenomena. dengan demikian, teori ilmiah anak berkesulitan belajar dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena kesulitan belajar, meramalkan peristiwa – peristiwa yang mungkin terjadi, dan dapat digunakan untuk mengontrol agar fenomena kesulitan belajar tidak terjadi atau bertambah parah.

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan khusus atau disebut ortopedagogik.

2. Prosedur diagnosis

Dalam konteks anak sekolah, disamakan mengikuti pedoman yang mencakup tujuh langkah yaitu :

- a) Identifikasi
- b) Menentukan prioritas
- c) Menentukan potensi
- d) Menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremediasi
- e) Menentukan gejala kesulitan
- f) Menganalisis faktor – faktor terkait, dan
- g) Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

3. Belajar dan Hasil Belajar

Ada empat prinsip yang mendasari semua proses belajar, yaitu :

- a) Dorongan
- b) Isyarat
- c) Jawaban
- d) Hadiah

Kemudian perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu :

- a) Pengetahuan

Pengetahuan terdiri dari empat kriteria :

- Pengetahuan tentang fakta
- Pengetahuan tentang prosedur
- Pengetahuan tentang konsep

- Pengetahuan tentang prinsip

b) Keterampilan

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori :

- Keterampilan kognitif
- Keterampilan untuk bertindak
- Keterampilan bereaksi atau bersikap
- Keterampilan berinteraksi. (Mulyono Abdurrahman, 2012 : 12 – 26).

1.6 Tinjauan Dari Aspek Psikologis Tentang Kesulitan Belajar

Aspek psikologis selalu berperan dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dimana tingkah laku, pemikiran, perbuatan, bahkan belajar mengandung aspek psikologis. Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai aspek psikologis dari kesulitan belajar yang dialami oleh banyak peserta didik di sekolah. Psikolog juga merupakan salah satu anggota tim yang sangat penting dalam penanggulangan kesulitan belajar, terutama pada tahap diagnosis dan pemberian rekomendasi upaya perbaikan. Salah satu keharusan yang dimiliki guru ialah memahami aspek kesulitan belajar.

a. Aspek Psikologi Perkembangan Dari Kesulitan Belajar

Bertolak dari aspek psikologi perkembangan, ada dua konsep yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Kelambatan Kematangan

Di tinjau dari aspek psikologi perkembangan, kesulitan belajar dapat dipandang sebagai kelambatan kematangan fungsi neurologis tertentu.

Menurut pandangan ini, tiap individu memiliki laju perkembangan yang berbeda – beda, baik dalam fungsi motorik, kognitif, maupun afektif. Oleh karena itu, anak yang memperlihatkan kesulitan belajar tidak selayaknya dipandang sebagai memiliki disfungsi neurologis, tetapi sebagai perbedaan laju perkembangan berbagai fungsi tersebut. Menurut Koppitz (dalam Iarner 1998 : 160) anak – anak berkesulitan belajar memerlukan waktu satu atau dua tahun lebih banyak daripada yang diperlukan oleh anak yang tidak berkesulitan belajar untuk menyelesaikan tugas – tugas sekolah. Hasil penelitian Koppitz menunjukkan bahwa jika anak – anak berkesulitan belajar diberi waktu dan bantuan yang cukup mereka ternyata mampu mengerjakan tugas – tugas akademik secara baik.

2) Tahapan – Tahapan Perkembangan

Tahapan – tahapan perkembangan yang paling erat kaitannya dengan kesulitan belajar di sekolah adalah tahapan – tahapan perkembangan kognitif. Pengertian kognisis mencakup aspek – aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu; yaitu fungsi mental yang mencakup persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Perwujudan fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan matematika.

Secara ringkas, pandangan kematangan didasarkan atas anggapan bahwa semua individu memiliki tahapan – tahapan perkembangan yang alami dan waktu kematangan berbagai keterampilan. Problema belajar pada anak mungkin hanya merupakan suatu kelambatan dari proses perkembangan

tertentu. Ini merupakan hal yang penting bagi orang – orang yang bertanggung jawab menyediakan lingkungan pendidikan bagi anak untuk menyadari tahapan – tahapan kematangan dan kelambatan – kelambatan kematangan yang mungkin muncul. (Mulyono Abdurrahman, 2012 : 58 – 62).

3) Implikasi Teori Perkembangan bagi Kesulitan Belajar

Suatu implikasi penting dari pendekatan perkembangan kematangan adalah bahwa sekolah hendaknya merancang pengalaman belajar untuk mempertinggi kematangan perkembangan alami. Dalam beberapa hal, lingkungan pendidikan mungkin lebih banyak menghalangi daripada membantu perkembangan anak. Jika sekolah membuat tuntutan intelektual yang melebihi tahapan perkembangan anak, kesulitan belajar mungkin akan terjadi. Tujuan penting dari sekolah seharusnya adalah untuk memperkuat landasan berfikir anak yang dapat menjadi landasan belajar berikutnya.

b. Aspek Psikologi Behavioral Dari Kesulitan Belajar

Psikologi behavioral memberikan sumbangan teori – teori penting untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Pusat perhatian teori – teori ini terutama pada tugas – tugas yang diajarkan dan dianalisis perilaku yang dibutuhkan untuk mempelajari tugas – tugas tersebut. Suatu rekomendasi yang didasarkan atas teori behavioral adalah bahwa guru hendaknya lebih memusatkan perhatian pada keterampilan – keterampilan akademik yang diperlukan oleh anak daripada memusatkan pada kekurangan yang menghambat anak untuk belajar.

1) Analisis Perilaku dan Pembelajaran Langsung

Dalam pembelajaran langsung suatu perilaku akhir (terminal behavioral) yang diharapkan dari anak – anak dianalisis sehingga menjadi rangkaian tugas – tugas (*tesks*) yang berurutan. Berdasarkan analisis tugas (*tasks analysis*) tersebut guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk melakukan tugas – tugas yang belum dikuasai; dan selanjutnya mengajarkan tugas – tugas yang belum dikuasai tersebut kepada anak. Ada tujuh langkah pembelajaran langsung perlu diikuti:

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak
- Menganalisis tujuan pembelajaran ke dalam tugas – tugas khusus
- Menyusun tugas – tugas khusus tersebut ke dalam suatu urutan yang logis
- Menentukan tugas – tugas yang telah dan belum dikuasai oleh anak
- Mengajarkan tugas – tugas yang belum dikuasai oleh anak
- Mengajarkan hanya satu tugas untuk waktu tertentu, dan baru mengajarkan tugas selanjutnya bila tugas sebelumnya telah dikuasai oleh anak,dan
- Melakukan evaluasi untuk menentukan keefektifan program pembelajaran. (Mulyono Abdurrahman, 2012 : 63 – 64).

2) Tahapan – Tahapan Belajar

Oleh Mulyono Abdurrahman (2012 : 65) menyatakan ada 4 tahapan belajar yang perlu diperhatikan yaitu:

- “*Perolehan*. Tahapan dimana anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya.

- *Kecakapan*. Pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan.
- *Pemeliharaan*. Anak dapat memelihara dan mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah pembelajaran langsung atau ulangan penguatan.
- *Generalisasi*. Pada tahap ini anak telah memiliki dan menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga ia dapat menerapkannya ke dalam berbagai situasi”.

3) Implikasi bagi Kesulitan Belajar

Ada beberapa implikasi teori behavioral bagi kesulitan belajar, yaitu :

- *Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang efektif*.
Guru mampu memahami cara melakukan analisis tugas – tugas dari suatu tujuan pembelajaran dan cara menyusun tugas – tugas tersebut secara berurutan. Bagi anak yang kesulitan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pembelajaran langsung dalam menyelesaikan tugas – tugas akademik.
- *Pendekatan pembelajaran langsung dapat digabungkan dengan berbagai pendekatan lain*. Jika guru memiliki pengetahuan tentang kekhasan gaya belajar dan kesulitan belajar anak, pembelajaran langsung dapat menjadi lebih efektif jika digabungkan dengan pendekatan yang didasarkan atas gaya belajar anak.
- *Tahapan belajar anak harus dipertimbangkan*. Dalam merancang pembelajaran, tahapan belajar anak merupakan konsep yang sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan oleh guru. Guru tidak dapat mengharapkan anak belajar secara sempurna pada awal anak diperkenalkan pada suatu bidang baru. Bagi anak berkesulitan belajar, diperlukan usaha yang lebih banyak dari guru untuk

membantu mereka melalui tahapan – tahapan belajar bila dibandingkan dengan anak yang tidak berkesulitan belajar.

(Mulyono Abdurrahman, 2012 : 65 – 66).

1.7 Sistem Pelayanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Reguler

a. Berbagai Pilihan Penempatan

Ada tiga sistem penempatan yang banyak dipilih oleh sekolah, yaitu kelas khusus (*special class*), ruang sumber (*resource room*), dan kelas reguler (*reguler class*).

1) Kelas Khusus

Dalam kelas khusus sepanjang hari belajar anak berkesulitan belajar diajar oleh guru khusus. Mereka berinteraksi dengan anak yang tidak berkesulitan belajar hanya pada saat beristirahat. Jenis pelayanan ini adalah yang paling bersifat membatasi pergaulan anak berkesulitan belajar dengan anak yang tidak beerkesulitan belajar dalam sistem pendidikan integratif.

Dalam kelas khusus untuk bidang studi tertentu anak – anak belajar bidang studi yang tidak dapat mereka ikuti di kelas reguler. Keuntungan dari sistem ini pemberian layanan ini adalah pembelajaran menjadi lebih efisien karena pengelompokan homogan, dan anak yang berkesulitan belajar lebih banyak memperoleh pelayanan yang bersifat individual dari guru.

2) Ruang Sumber

Pemberian layanan dalam bentuk ruang sumber memiliki keuntungan dimana anak yang memerlukan bantuan khusus dibidang akademik atau sosial memperoleh bantuan dari guru yang terlatih, serta anak yang berkesulitan belajar tetap berada di dalam kelas reguler sehingga mereka dapat bergaul dengan anak yang tidak berkesulitan belajar.

3) Kelas Reguler

Jenis pelayanan dalam bentuk kelas reguler dimaksudkan untuk mengubah citra tentang adanya dua tipe anak, yaitu anak yang berkesulitan belajar dan anak yang tidak berkesulitan belajar. Dalam kelas reguler dirancang untuk membantu anak berkesulitan belajar diciptakan suasana belajar yang koperatif sehingga memungkinkan semua anak dapat menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Suasana belajar koperatif diciptakan untuk menghindari teradinya kompetisi antara anak berkesulitan belajar dengan anak yang tidak berkesulitan belajar dan untuk menghindari terjadinya duplikasi pemberian layanan. Program pelayanan pendidikan individual diberikan kepada semua anak yang membutuhkan, baik yang berkesulitan belajar maupun yang tidak, dan bahkan juga diberikan kepada anak berbakat (*gifted and talented*). (Mulyono Abdurrahman, 2012 : 70 - 73)

b. Peranan Guru Khusus untuk Anak Berkesulitan Belajar

Ada sembilan peranan guru khusus bagi anak berkesulitan belajar di sekolah menurut Mulyono Abdurrahman (2012 : 74), yaitu ;

- a) “Menyusun rancangan program identifikasi, asesmen, dan pembelajaran anak berkesulitan belajar;
- b) Berpartisipasi dalam penjarangan, asesmen, dan evaluasi anak berkesulitan belajar;
- c) Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka;
- d) Melaksanakan tes, baik dengan tes formal maupun informal;
- e) Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan (*individualized education programs*);
- f) Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan;
- g) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua;
- h) Bekerjasama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif; dan
- i) Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar”.

c. Hubungan Orang Tua dan Guru

Mulyono (2012 : 78) menyatakan ada tiga macam reaksi para orang tua terhadap anak mereka yang berkesulitan belajar, yaitu :

- 1) Menolak atau tidak dapat menerima kenyataan
- 2) Kompensasi yang berlebihan, dan
- 3) Menerima anak sebagaimana adanya.

Dari ketiga reaksi diatas adalah reaksi yang akan diberikan orang tua terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar. Dimana reaksi yang seharusnya diberikan ialah reaksi poin ketiga yaitu anak yang kesulitan belajar harus diterima apa adanya, kemudian diberikan dorongan dan perhatian dalam bidang belajarnya

agar mampu mengoptimalkan pencapaian belajarnya serta mengatasi permasalahan belajarnya.

Penerimaan orang tua terhadap anak yang berkesulitan belajar ialah langkah positif yang akan sangat berpengaruh bagi anak dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sehingga tidak menimbulkan kepribadian dan persepsi buruk dalam diri anak mengenai sikap dan reaksi orang tua, dari hal ini juga memungkinkan anak mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang ia alami.

Mulyono Abdurrahman (2012 : 82)

“Dalam menjalin hubungan dengan orang tua, sekolah perlu menyelenggarakan anatara orang tua dengan guru. Pertemuan orang tua dengan guru dapat menjadi suatu jemabatan antara rumah dengan sekolah. Pertemuan orang tua dan guru hendaknya dipandang baik oleh kedua belah pihak sebagai wahana untuk membantu anak. Dengan melakukan koordinasi berbagai upaya, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk membantu anak mencapai kemajuan”.

Dari pertemuan orang tua dan guru, akan menambah pemahaman tentang peserta didik mengenai permasalahan termasuk dalam kesulitan belajar. Maka dari itu, komunikasi yang instan dan baik diperlukan antara orang tua dan guru untuk membuat metode atau strategi bersama dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Makna Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan

bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah :

Pertama, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat – syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu :

- a) Terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka
- b) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan
- c) Berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
- d) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing – masing mampu berbicara
- e) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.

Kedua, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan – tujuan konseling.

Ketiga, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling dalam bentuk kelompok.

Keempat, melakukan penatahapan kegiatan konseling kelompok.

Kelima, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok.

Keenam, melakukan tindak lanjut. (Tohirin, 2015 : 164 – 165).

2. 2 Dasar – Dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang – orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing – masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengungkapkan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Betapapun suasana kelompok tersebut dirasakan sebagai suasana yang positif ataupun negatif, diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi pengembangan pribadi masing – masing anggota kelompok.

Dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota – anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak dipersiapkan sebelumnya. Perkembangan dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok. Kemudian, kelompok tugas sesuai dengan namanya dimana kelompok tersebut diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil kegiatan – kegiatan kelompok tersebut sebelumnya. (Sitti Hartinah, 2009 : 12 – 13)

2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. (Tohirin, 2015 : 165 – 166)

2.4 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, antara lain :

Pertama, teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik – teknik ini meliputi :

- a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
- d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru dikehendaki.

Kedua, permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri – ciri sebagai berikut :

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan
- c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban

e) Diikuti oleh semua anggota kelompok. (Tohirin, 2015, 166 – 167)

2.5 Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan pendukung dalam bimbingan kelompok antara lain :

Pertama, aplikasi instrumentasi. Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumen dapat digunakan sebagai:

- Pertimbangan dalam pembentukan kelompok
- Pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok
- Materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok

Kedua, data yang didapatkan atau diperoleh melalui aplikasi instrumen diatas, dihimpun dalam himpunan data. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas – asas tertentu yang relevan.

Ketiga, konferensi kasus dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah layanan bimbingan kelompok dilakukan. Terhadap siswa yang masalahnya dikonferensi-kasuskan, dapat dilakukan tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswa tersebut ke dalam kelompok bimbingan kelompok tertentu sesuai dengan masalahnya.

Keempat, alih tangan kasus. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan masalah siswa dan mengikuti prosedur yang dapat diterima klien dan pihak lain yang terkait. (Tohirin, 2015 167 – 168)

2.6 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap – tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan :

- a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
- b) Membentuk kelompok (kelompok yang ideal jumlah anggota antara 8 – 10 orang).
- c) Menyusun jadwal kegiatan.
- d) Menetapkan prosedur layanan.
- e) Menetapkan fasilitas layanan.
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan :

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok.
- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap – tahap : (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, dan (4) pengakhiran.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan :

- a) Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi)
- b) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi
- c) Menyusun instrumentasi evaluasi
- d) Mengolah hasil aplikasi instrumen

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan :

- a) Menetapkan norma atau standar analisis
- b) Melakukan analisis
- c) Menafsirkan hasil analisis

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan :

- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak – pihak yang terkait
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut

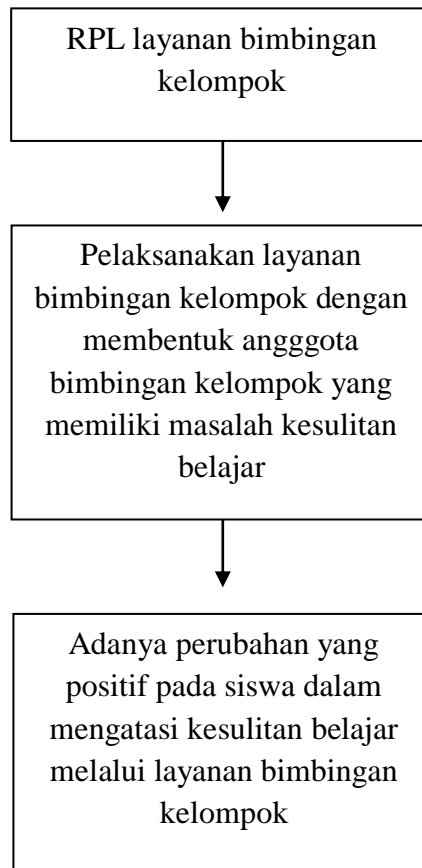
Keenam, laporan yang mencakup :

- a) Menyusun laporan
- b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak – pihak lain yang terkait
- c) Mendokumentasikan laporan layanan. (Tohirin, 2015 169 – 160).

B. Kerangka Konseptual

Pentingnya bimbingan konseling dalam ranah pendidikan khususnya haruslah diselenggarakan dengan sebaik – baiknya. Generasi muda adalah generasi yang mengisi kemerdekaan dengan prestasi. Tetapi dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran selalu ada hambatan dan gangguan yang terjadi pada peserta didik, baik secara internal maupun eksternal. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, salah satu cara atau metode untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut ialah dengan menyelenggarakan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan konseling tidak hanya berfungsi untuk mengatasi atau mengentaskan masalah, tetapi juga sebagai fungsi preventif atau pencegahan, pemahaman, pembinaan dan pemeliharaan terhadap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling untuk menangani permasalahan kesulitan belajar ialah layanan bimbingan kelompok. Dimana layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah mengenai kesulitan belajar yang dialami. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Gambar 2.1**Bagan Kerangka Konseptual**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan, Jalan Medan Belawan Km.22.5 Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Februari dan berakhir pada bulan Agustus 2019, seperti yang tertera pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																						
		Feb		Maret				April				Mei		Juli				Agustus				September		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1	Pengajuan Judul	■	■																					
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■																
3	Persetujuan Proposal								■	■	■													
4	Seminar Proposal											■	■											
5	Pelaksanaan penelitian													■	■	■	■							
6	Pengolahan data																	■						
7	Pembuatan skripsi																		■					
8	Bimbingan skripsi																			■				
9	Pengesahan skripsi																				■			
10	Sidang meja hijau																				■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 111 orang dan terdiri dari 3 kelas, seperti yang tertera pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	37 Siswa
2	XI TKJ 2	39 Siswa
3	XI TKJ 3	35 Siswa
Jumlah		111 Siswa

2. Objek

Dalam objek penelitian, Suharsimi Arikunto (2013 : 174) mengatakan bahwa “Perposive sample adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti”.

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas XI TKJ 3, berjumlah 7 orang dengan indikator prestasi peringkat 5 terbawah di dalam kelas.

Tabel 3.3
Tabel Jumlah Objek dalam Penelitian

No	Kelas	Subjek	Objek
1	XI TKJ 3	35	5

C. Defenisi Operasional

1. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung, kemudian kesulitan belajar juga diartikan sebagai terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademis yang diperoleh.
2. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Oleh Sugiyono (2015 : 15)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*”.

Kemudian Moleong (2011 : 6) menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dari pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi dan tampak pada individu yang menjadi sasaran penelitian yang ditunjukkan melalui sikap, tingkah laku, pola pikir, dorongan dan lain - lain. Dimana dalam penelitian ini menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas data).

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus, siklus 1 dilaksanakan dalam 2 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi terhadap siklus 1. Siklus ini dilaksanakan dalam 2 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan. Setelah siklus 2 selesai direfleksi kembali. Selanjutnya hasil penelitiannya dilaporkan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat

dan relevan. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Bimo Walgito (2010 : 61) menyatakan “observasi merupakan suatu penelitian yang menjalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan indra (terutama mata) atas kejadian – kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian”.

Pedoman observasi dalam penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri kesulitan belajar.

Tabel 3.4
Contoh Pedoman Observasi Siswa

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	

Pedoman observasi di atas merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa untuk melihat siswa – siswi yang mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009 : 157) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”, sejalan dengan itu Bimo Walgito (2010 : 76) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)”.

Di bawah ini merupakan pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan wawancara kepada guru mengenai anak yang berkesulitan belajar, yaitu :

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara pada Siswa

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	
4	Metode pembelajaran	
5	Lingkungan sekolah	
6	Lingkungan keluarga	
7	Hubungan siswa dengan guru	
8	Hubungan siswa dengan orang tua	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara pada Guru

No	Pertanyaan	Respon
1	Pemahaman guru mengenai anak kesulitan	

	belajar	
2	Upaya guru dalam menangani anak kesulitan belajar	
3	Program yang telah dibuat untuk membantu anak kesulitan belajar	
4	Hubungan guru dengan siswa kesulitan belajar	
5	Hubungan guru dengan orang tua dalam menangani anak kesulitan belajar	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu, dengan metode dokumenter peneliti mencari informasi melalui data tertulis, seperti buku – buku, dokumen peraturan – peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi metode ini secara teoritis penulis menggunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dan menganalisis data untuk sumber data bimbingan dan konseling, keadaan siswa untuk mendukung proses penelitian yang penulis lakukan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan data rapot siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai data dokumentasi.

F. Teknik Analisis data

Dalam buku Sugiyono(2011 : 335) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh”. Dalam jenis penelitian tindakan kelas, teknik analisis data pada umumnya memakai teknik analisis data kualitatif seperti yang telah dipaparkan diatas.

Adapun proses dalam analisis data ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak ditumpuk – tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” secara terus – menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2010 : 314) “setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja”.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2010 : 245) menyatakan bahwa “penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

PROFIL SEKOLAH MUHAMMADIYAH TAHUN 2019

A. Gambaran Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Swasta Muhammadiyah - 04
2. Bidang Studi Keahlian : 1. Bisnis Manajemen
2. Teknik Informasi dan Komunikasi
3. NSS : 344076005007 NPSN : 10211282
4. SK Pendiri Sekolah / SIOP : Dinas Pendidikan Kota Medan
5. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
6. Alamat :
 - Jalan : Medan – Belawan
 - Kode Pos : 20415
 - Telephone : (061) 42069131 Fax : -
 - Desa / Kelurahan : Belawan Bahari
 - Kecamatan : Medan Belawan
 - Propinsi : Sumatera Utara

7. Luas Tahan Seluruhnya : m² Luas Bangunan Seluruhnya : 17.000 m²

– Status : Milik Persyerikatan (Ya)

Komp. BTN. AL Blok AJ No. 2 Martubung

Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : **Dra. Nurhikmah, M.Si**
2. NIP/NKTM : 868.964
3. Alamat : Komp. BTN AL Blok No. 2 Marubung
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nomor SK Pengangkatan : 74/KEP/II.0/D/2016
6. Oleh : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah SUMUT
7. Pangkat/Gol. Ruang/TMT : -

Tabel 4.1

Tabel Jumlah Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 04 Medan

No	Jenis Guru/Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laku - Laki	Perempuan	
1	Guru	19	25	44
2	Pegawai	4	3	7
Jumlah		23	28	51

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammdiyah 04 Medan

Program Keahlian :

- Akuntansi
- Administrasi Perkantoran
- Teknik Komputer Dan Jaringan

a. Visi

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan memiliki keilmuan yang tinggi dan tidak bertentangan dengan Al – Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, serta menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf nasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu bersaing sebagai tenaga kerja glonal serta berjiwa wirausaha.

b. Misi

1. Mengembangkan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
2. Menciptakan lulusan yang berkualitas jujur dan memiliki pengetahuan sesuai dengan kompetensinya
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar
4. Mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, sistem pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlak mulia

6. Melaksanakan SIStem Manajemen Mutu (SMM) berbasis ITC dan berkelanjutan

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian, beriman dan bertaqwa
2. Menghasilkan siswa yang jujur dan bertanggung jawab
3. Menghasilkan tenaga terampil dibidang bisnis dan manajemen dan teknologi informasi yang mampu bersaing dilapangan kerja
4. Menghasilkan lulusan yang berwirausaha dan mampu mandiri
5. Menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu mengembangkan diri
6. Menghasilkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Peserta Didik Berdasarkan Bidang Keahlian Tahun Pelajaran
2019/2020**

Kelas	Jurusan	L	P	jumlah	Total	710
X	AKL	18	64	82	243	
	OTKP	4	38	42		
	TKJ	94	25	119		
Jumlah		116	127	243		
XI	AKL	19	83	102	246	
	OTKP	5	32	37		
	TKJ	78	29	107		
Jumlah		102	144	246		
XII	AKL	22	57	79	221	
	OTKP	9	27	36		
	TKJ	79	27	106		
Jumlah		110	111	221		

Tabel 4.3

Jumlah keseluruhan Peserta Didik

	Jurusan	L	P	Jumlah	Total
Keseluruhan	AKL	59	204	263	710
	OTKP	18	97	115	
	TKJ	251	81	332	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penetapan Kelas

Penetapan kelas dilakukan setelah didaptkannya data dokumentasi tertulis dari sekolah berupa *print out* nilai siswa kelas XI TKJ 3 pada tahun 2018 yang merupakan kelas dengan nilai rata –rata yang rendah dibandingkan dengan kelas – kelas yang lainnya. Objek yang diambil dalam penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas XI TKJ 3, dengan menetapkan siswa – siswa dengan peringkat 10 terendah yang ada di kelas tersebut. Tetapi dalam hal ini, peneliti hanya mengambil 5 orang siswa sebagai sasaran penelitian yang disarankan oleh pihak sekolah. Siswa – siswa tersebut berinisial A, B, R, RS, dan SR.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai setelah didaptkannya data dokumentasi tertulis dari sekolah berupa *print out* nilai siswa kelas XI TKJ 3 pada tahun 2018, sebagai patokan nilai dan peringkat yang diperoleh oleh siswa. Dengan demikian, peneliti telah memperoleh sasaran penelitian yang akan diobservasi terlebih dahulu.

3. Pelaksanaan Penelitian

a) Observasi awal dilakukan mulai dari hari senin 22 sampai 25 Juli 2019, dengan mengamati kegiatan belajar mengajar serta disiplin selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelum melakukan layanan ialah :

Berdasarkan nilai akademik, kelima siswa tersebut mendapatkan nilai rata-rata 79, dan dalam kegiatan belajar mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa – siswa tersebut masih menunjukkan sikap acuh dengan tidak mencatat pelajaran yang disampaikan, beberapa kali tidak mengerjakan tugas, sering terlambat bahkan bolos sekolah, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, serta tidak menunjukkan sikap atau emosional dalam menghadapi nilai rendah yang mereka peroleh.

b) Sementara dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa pada hari Kamis, 25 Juli 2019 pada jam pelajaran 6-7, peneliti mendapatkan hasil :

Siswa A menyatakan bahwa ia kurang memahami pelajaran karena tidak menyukai pelajaran tersebut, pelajaran terlalu monoton, sikap guru yang dianggap galak, namun merasa nyaman di sekolah sebab banyak teman yang menyenangkan. Tetapi siswa A kekurangan motivasi dari keluarganya.

Siswa B memberi pernyataan bahwa ia kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan karena kecapean, dan sering tidur di kelas. Metode pembelajaran yang disukai ialah belajar sambil bercanda, tetapi jarang didapatkan karena guru yang ia anggap galak, lingkungan sekolah kurang nyaman karena terlalu banyak peraturan, dan ia menyatakan bahwa hubungan keluarganya baik – baik saja.

Siswa R menyatakan bahwa gurunya kurang jelas dalam menyampaikan pelajaran. Persepsi, ingatan dan perhatian yang kurang karena kelelahan

bekerja. Ia menyukai guru dengan metode belajar sambil bercanda, kemudian menyatakan bahwa lingkungan sekolahnya asik dan banyak kawan untuk belajar dan bercanda. lingkungan keluarganya kurang baik, karena ibunya telah meninggal.

Siswa RS memberikan tanggapan bahwa pemahamannya kurang dalam belajar karena lingkungan kelas yang berisik, sehingga tidak dapat fokus belajar. Metode pembelajaran yang disukai ialah bercanda, namun beberapa guru yang tidak ia senangi karena ia anggap galak. Lingkungan sekolah menyenangkan karena banyak kawan namun lingkungan keluarga kurang menyenangkan karena ayahnya bekerja di luar kota.

Siswa SR menyatakan bahwa gurunya kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran, ingatannya ia nyatakan cukup tetapi kurang dibarengi belajar di rumah karena hubungan kurang menarik sebab ayahnya bekerja diluar negeri dan jarang sekali berjumpa. Sedangkan lingkungan sekolah ia bilang asik karena banyak teman untuk teman bermain dan bercanda.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa memang hasil belajar yang rendah serta kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Dimana memang bagi siswa yang berkesulitan belajar, seharusnya memiliki perhatian lebih baik dari pihak guru dan orang tua dalam hal pengarahan, bimbingan dan juga motivasi yang cukup. Hal ini juga perlu dilakukan agar siswa mampu membangkitkan kesadaran dan memotivasi diri sendiri agar lebih giat

dalam belajar. Karena pada dasarnya tidak sulit mengidentifikasi anak yang kesulitan belajar, dapat dilihat dari hasil prestasi yang rendah, acuh dalam kegiatan pembelajaran, lambat dalam mengerjakan tugas – tugasnya serta hal – hal yang ditunjukkan yang berakibat pada terganggunya kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

c) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas XI TKJ 3 dilakukan pada hari jum'at, 26 Juli 2019. Hasil wawancara dengan guru mengenai anak berkesulitan belajar :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai anak yang berkesulitan belajar terutama di kelas XI TKJ 3, narasumbernya ialah wali kelas XI TKJ 3 oleh bapak Aswat, dan beliau menyatakan bahwa anak yang berkesulitan belajar ialah siswa – siswa yang kurang menyukai mata pelajaran yang dibawakan oleh guru mata pelajaran, malas mengikuti pelajaran, tidur dalam kelas dan mengganggu teman – teman sekelasnya sewaktu pelajaran berlangsung.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk menanganai anak berkesulitan belajar ialah dengan mengemas materi dalam metode yang menarik, menjalin komunikasi dengan siswa, serta bermain sambil belajar. Program yang dibuat untuk membantu anak berkseulitan belajar ialah dengan memahami kemauan siswa untuk kemudian dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Hubungan guru dengan siswa yang berkesulitan belajar ialah dengan mengidentifikasi latar belakang keluarganya, kemudian guru memberikan perlakuan khusus seperti pendekatan personal untuk dapat mengetahui faktor penyebab dari kesulitan belajar agar mampu memberikan solusi yang tepat bagi siswa tersebut. Hal lain yang dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan toleransi terhadap siswa – siswa yang berkesulitan belajar dalam hal pencapaian nilai akhir belajar sehingga tetap bisa melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut.

Terakhir, guru tersebut menyatakan bahwa hubungan guru dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar itu cukup baik. Orang tua menerima dengan terbuka atas laporan atau keterangan yang diberikan oleh guru terhadap mereka mengenai prestasi anaknya serta kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya. Dan, mengadakan kerjasama orang tua dengan guru untuk sama – sama mengawasi, membimbing dan mengarahkan anak tersebut agar mau dan mampu mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik kedepannya.

4. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan dua siklus, dimana siklus – siklus ini dilakukan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan memungkinkan agar siswa – siswa mampu mengatasi kesulitan – kesulitan belajar tersebut. Siklus I

dilakukan pada hari jum'at, 02 Agustus 2019 di jam pelajaran 6-7, dilakukan sebagai berikut :

SIKLUS I

A. Tahap Awal

Tahap awal adalah tahap pembentukan, dimana PK dengan anggota kelompok membentuk suatu hubungan yang baik dan hangat agar anggota kelompok merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dimulai dari mengucapkan salam dan mempertanyakan bagaimana kabar para anggota kelompok. Selanjutnya, PK meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai, agar apa yang dilakukan menjadi hal yang bermanfaat.

Setelah berdo'a, PK melanjutkan dengan tahap perkenalan dengan bertanya pada klien, siapa yang akan memulai perkenalan lebih dahulu. Anggota kelompok secara kompak meminta PK untuk membuka sesi perkenalan, setelahnya dilanjutkan oleh para anggota kelompok. PK tidak memainkan rangkaian nama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, karena waktu yang sangat terbatas dan layanan ini dilakukan diakhir jam pelajaran sementara beberapa anggota kelompok ada yang harus bekerja setelah pulang sekolah untuk membantu orang tuanya.

Selanjutnya, PK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan, norma, asas, dan peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan tersebut, PK mempertanyakan kembali kepada anggota kelompok mengenai kegiatan

bimbingan kelompok, tujuan, asas, norma dan peranan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut. Respon yang diberikan oleh anggota kelompok cukup baik, dimana mereka mampu menjawab dan ingat atas apa yang telah dijelaskan meskipun ada beberapa yang kurang memahami karena ini kali pertama mereka mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Kemudian PK juga meminta keaktifan para anggota kelompok selama kegiatan berlangsung, meminta setiap anggota kelompok untuk turut mengeluarkan pendapat atas permasalahan yang diutarakan oleh anggota kelompok yang lainnya.

B. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap yang menjembatani antara tahap awal dengan tahap inti. Pada tahap ini, PK memberikan penjelasan langkah – langkah melakukan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu setiap anggota kelompok yang mengungkapkan permasalahannya langsung dibahas dan diberikan solusinya.

Kemudian mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk ketahap selanjutnya yaitu tahap inti. PK menanyakan kesiapan anggota kelompok, melihat respon dari anggota kelompok yang menyatakan siap maka PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan memasuki tahap inti. Jadi PK tidak perlu mengulang atau membahas lagi penjelasan pada tahap awal.

C. Tahap Kerja

Pada tahap ketiga, yaitu tahap inti dari kegiatan dimana anggota kelompok diminta secara sukarela untuk menyampaikan permasalahan yang menyangkut dengan kesulitan belajar. Sebelumnya, PK memberikan pertanyaan mengenai

pemahaman anggota kelompok tentang apa itu kesulitan belajar. Siswa B, memberikan pernyataan bahwa kesulitan belajar adalah saat kita tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa SR memberikan tanggapan bahwa kesulitan belajar adalah saat guru memberikan materi pelajaran dengan cepat dan kurang menarik sehingga malas untuk mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian siswa A menyatakan bahwa kesulitan belajar ialah saat kondisi kita mengantuk dalam kelas karena kelelahan sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah mendapatkan pernyataan dan pemahaman siswa mengenai kesulitan belajar, PK memberikan penjabaran lebih lanjut dimana kesulitan belajar adalah kondisi dimana usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan prestasi yang didapatkan, ditambah lagi kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar / terganggu oleh faktor luar maupun dalam.

Selanjutnya, PK mulai membuka sesi diskusi dimana para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka alami yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pernyataan pertama, diawali oleh siswa A yang menyatakan bahwa ia tidak dapat fokus proses pembelajaran dengan baik karena galak dan kurang menarik dalam penyampain materi pelajarannya. Setelah penuturan dari siswa A, PK mempertanyakan kepada para anggota lainnya mengenai solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa A. Awalnya mereka semua setuju bahwa banyak guru yang kurang pandai membawakan suasana kelas agar menarik untuk diikuti dan diperhatikan, tetapi PK berusaha mengembalikan fokus anggota pada solusi yang mungkin bisa

mengatasi masalah tersebut. Solusi pertama disampaikan oleh siswa B, yang menyatakan bahwa seharusnya ia mencatat pelajaran agar bisa diulang dan dipelajari di rumah, meskipun dengan terpaksa. Siswa A pun memikirkan solusi yang ditawarkan oleh siswa B, selanjutnya PK menanyakan pendapat siswa A terhadap solusi yang telah disampaikan apakah dapat diterima dan dilaksanakan atau tidak. Siswa A menyatakan bahwa solusi tersebut dapat ia terima dan mencoba untuk mulai melakukan solusi tersebut.

Setelah itu, PK memberikan kesempatan lagi untuk anggota kelompok agar mau mengungkapkan masalahnya. Pernyataan kedua disampaikan oleh siswa R yang menyampaikan bahwa ia mengalami kesulitan belajar karena penyampaian pelajaran yang dibawakan oleh guru kurang jelas. PK menyatakan bahwa pernyataan ini tidak jauh berbeda dengan masalah yang disampaikan oleh siswa A dan sudah memiliki solusi untuk mengatasinya. Namun siswa R memberikan pernyataan lebih lanjut bahwa selain penyampaian guru yang kurang jelas, ia juga tidak memiliki waktu untuk belajar di rumah karena sepulang sekolah ia bekerja hingga sore, dan dilanjutkan dari habis magrib hingga malam. Waktu yang tersisa yang ia miliki digunakan untuk beristirahat, sehingga hal ini juga berdampak pada konsentrasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. PK meminta siswa R untuk menjelaskan lebih banyak mengapa ia sudah bekerja hingga malam di jenjang pendidikan SLTA. Kemudian siswa R menyatakan bahwa ia harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga karena ibunya sudah meninggal dunia. PK tidak memaksakan siswa R untuk bercerita lebih lanjut, karena dari mimik wajah dan

pandangan matanya menunjukkan kesediaan. Selanjutnya PK memberikan sedikit motivasi agar siswa R tidak berlarut – larut dalam kesedihannya.

Dari permasalahan siswa R, PK meminta anggota kelompok untuk menawarkan solusi terhadap permasalahan siswa R. sejenak para anggota terdiam dan memikirkan solusi untuk masalah tersebut. Tak lama kemudian, siswa SR memberikan solusi yaitu bahwa siswa R sebaiknya mengajak teman yang mungkin bisa membantunya dalam memahami pelajaran, minimal dalam pengerjaan tugas – tugas sekolah sehingga siswa R tidak banyak ketinggalan pelajaran. Hal ini boleh dilakukan pada jam istirahat, jam kosong maupun pada saat belajar dengan duduk semeja dengan temannya untuk membantu langsung saat pelajaran berlangsung. Siswa R tidak berfikir panjang dan kemudian menyetujui solusi yang diberikan oleh siswa SR.

PK mempersilahkan kembali kepada anggota kelompok yang ingin menyampaikan masalahnya. Kali ini masalah diungkapkan oleh siswa RS, ia menyatakan bahwa ia sulit konsentrasi dalam belajar karena suasana kelas yang berisik meskipun ada guru dan hal ini membuatnya malas untuk belajar. Kemudian PK bertanya apakah siswa RS juga tidak belajar di rumah, dan siswa RS mengatakan bahwa ia tidak belajar karena tidak mengikuti pelajaran selama di sekolah dan tidak punya bahan pelajaran yang hendak dibahas di rumah.

Setelah penuturan dari siswa RS tersebut, PK meminta anggota kelompok untuk menawarkan solusi terhadap permasalahan siswa RS. Semua anggota kelompok juga menyetujui hal ini. PK mengamati bahwa anggota kelompok sepertinya tidak memiliki solusi terhadap masalah tersebut, tampak dari sikap

persetujuan dan diam mereka ketika diminta pendapat untuk mengatasinya. Oleh karena itu, PK mengambil alih untuk menjawab permasalahan yang mungkin bisa menjadi solusi untuk masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan PK ialah bahwa dalam satu kelas pasti ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang baik, memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung serta memiliki catatan pelajaran yang lengkap. Dari siswa / siswi tersebut, kita boleh meminjam catatan, meminta penjelasan atas pelajaran tersebut maupun menerangkan dan membantu tugas – tugas yang diberikan oleh guru dengan syarat bahwa anggota kelompok harus bisa memiliki sikap yang baik, ramah dan tidak malu untuk bertanya kepada teman.

Awalnya solusi ini dianggap tidak dapat dilakukan, karena anggota kelompok kurang pandai memasukkan diri dnegan teman yang tidak biasa berkumpul dengan mereka. Meskipun mereka tidak memiliki kubu atau kelompok di dalam kelas, tetapi menurut mereka ini adalah hal yang baru karena mereka tidak pernah melakukannya sebelumnya, selain itu mereka juga kurang berminat untuk memperbaiki sistem belajar mereka. Melihat hal ini, PK mempertanyakan apakah para anggota kelompok menginginkan masa depan yang lebih baik?, anggota kelompok merespon bahwa tentu mereka ingin masa depan yang baik. Dari pernyataan itu, PK melakukan konfrontasi dengan bertanya lagi apakah kesuksesan masa depan dapat diraih atau diwujudkan dengan prilaku malas belajar?, mereka menjawab bahwa masa depan yang baik tidak bisa terwujud apabila malas belajar. Kemudian PK bertanya apa hal yang akan mereka lakukan, untuk bisa mewujudkan masa depan yang baik, siswa B menjawab bahwa mewujudkan masa depan yang baik ialah dengan belajar yang giat dan tidak boleh

malas. Siswa R merespon bahwa mewujudkan masa depan yang baik ialah dengan mengikuti pembelajaran dan mengulang pelajaran. Kemudian dilanjutkan oleh siswa R, bahwa hal itu dapat diwujudkan dengan menghormati guru, memperhatikan pelajaran serta tidak boleh malas. Terakhir, disampaikan oleh siswa SR bahwa masa depan yang baik dapat diwujudkan dengan mengikuti proses belajar dengan baik, belajar di sekolah dan di rumah serta disiplin.

PK mengapresiasi respon dan pendapat yang disampaikan oleh para anggota kelompok, dan dari hal ini PK melihat adanya kesadaran bahwa mereka sudah memiliki rencana untuk memperbaiki sistem belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka. Sebelum masuk ke tahap pengakhiran, PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan pengalaman yang diperoleh selama proses diskusi. Karena waktu yang terbatas, PK meminta satu orang sebagai perwakilan untuk berbicara. Hal ini direspon oleh siswa R, yang menyatakan bahwa selama mengikuti kegiatan, ia menjadi tau mengenai masalah yang orang lain alami, dan bisa memecahkan masalah tersebut secara bersama – sama.

D. Tahap Pengakhiran

Setelah tahap inti selesai, PK mengajak anggota kelompok untuk mengulang kembali apa – apa saja yang telah dibahas selama kegiatan dan yang terpenting adalah siswa yang mengungkapkan permasalahannya telah menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Masing – masing anggota kelompok mengingat dan menyatakan bahwa mereka akan berusaha untuk mencoba solusi yang telah disampaikan agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Setelah itu, PK memberikan informasi bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan dilakukan lagi pada hari yang sama dan jam yang sama di minggu selanjutnya, untuk itu PK meminta kesediaan anggota kelompok bersedia hadir untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok selanjutnya. serta PK meminta agar anggota kelompok mulai melakukan atau menerapkan solusi – solusi yang telah disampaikan untuk melihat perkembangan dari pengentasan masalah kesulitan belajar tersebut.

Sebagai penutup, PK mengucapkan banyak terimakasih kepada para anggota kelompok karena telah bersedia datang, hadir dan mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan ini diakhiri, PK meminta kembali kepada salah satu anggota kelompok agar memimpin doa sebagai penutup dari kegiatan pada hari ini, agar mendapat berkah dari Allah serta bermanfaat bagi masing – masing anggota kelompok.

E. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Mereka berfikir bahwa benar mereka mengalami kesulitan belajar sehingga mendapatkan nilai atau hasil belajar yang rendah (unsur A).
- b. Merasa : Mereka merasa membutuhkan beberpa solusi terhadap masalah kesulitan belajar, sehingga

layanan ini cukup tepat untuk mendapatkan solusinya (unsur R).

- c. Bersikap : Mereka bersikap antusias dengan solusi yang telah diperoleh atas permasalahan yang mereka hadapi (unsur K dan U).
- d. Bertindak :Usaha yang mereka lakukan ialah dengan menerapkan solusi yang telah diberikan serta berusaha untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran (unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Mereka berusaha untuk dapat menerapkan solusi yang mereka terima untuk setiap masalah kesulitan belajar yang mereka alami.

2) Penilaian Proses

Aktivitas dan sikap anggota kelompok pada saat kegiatan berlangsung ialah sebagian merasa tertarik, sementara yang lainnya merasa kurang tertarik. Anggota yang merasa tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan sikap memperhatikan, fokus serta mendengarkan apa yang diucapkan oleh anggota kelompok maupun oleh PK. Sementara yang kurang tertarik terlihat dari pandangan mata dan perhatiannya yang kemana – mana sehingga tidak fokus pada proses layanan. Namun disini PK mengusahakan anggota kelompok yang tidak fokus untuk memperhatikan proses layanan dengan cara mengajaknya berinteraksi atau dengan menanyakan pendapatnya secara langsung atas permasalahan yang diungkapkan oleh temannya.

Efektifitas layanan menurut PK belum maksimal, karena layanan ini dilakukan diakhir jam pelajaran, jadi ada sikap jenuh yang tampak pada siswa. Kemudian waktu yang terbatas membuat PK belum menguasai keadaan untuk menyingkat waktu layanan secara efisien sehingga di pertemuan pertama ini kurang mendapatkan dinamika kelompok karena masih ada beberapa anggota yang masih teralihkn perhatianya.

3) LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Evaluasi proses yang dilihat oleh peneliti pada pertemuan kegiatan bimbingan kelompok yang pertama ini ialah, bahwa anggota kelompok masih merasa sedikit bingung dengan kegiatan yang dilakukan. Terlihat dari cara mengungkapkan permasalahan mengenai kesulitan belajar, serta penyampaian solusi untuk membantu anggota kelompok yang lain. Namun meskipun sedikit mengalami kebingungan, pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan cukup baik.

Evaluasi hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini ialah bahwa anggota kelompok masih minim pemahaman mengenai kesulitan belajar. Hasil ini dapat diketahui melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada anggota kelompok setelah selesai melakukan layanan bimbingan kelompok. Dimana pertanyaan ini terdiri dari 5 poin pertanyaan dengan bentuk pilihan berganda yang setiap poinnya memiliki nilai 20, apabila anggota kelompok dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan poin 100, dan isi dari pertanyaan – pertanyaan tersebut ialah mengenai kesulitan

belajar yang telah disampaikan oleh PK. Berikut hasil yang didapatkan oleh peneliti :

Siswa A mendapatkan poin 20, siswa B mendapatkan poin 20, siswa RS mendapatkan poin 20, siswa SR mendapatkan poin 60, dan siswa R mendapatkan poin 40.

Dari hasil tersebut, PK menindak lanjuti kegiatan bimbingan kelompok untuk dilakukan pada siklus II yang akan dilaksanakan pada Jum'at depan di jam yang sama.

SIKLUS II

Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada hari jum'at 02 Agustus 2019, kemudian dilanjutkan dengan proses observasi pada hari senin dan kami untuk melihat perubahan pada sistem atau proses belajar siswa yang termasuk dalam sasaran penelitian. Hasil observasi layanan pada siklus I ialah sebagai berikut :

Siswa R tampak belum menunjukkan usaha dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, meskipun siswa bersikap cukup memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak begitu responsif dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga tidak membuat catatan atas materi yang disampaikan, tidak dapat tertib selama proses pembelajaran seperti perilaku tidak duduk dibangunkunya sendiri. Dalam hal ini siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti merasa sedih dan kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah.

Siswa A menunjukkan sikap mudah tersinggung di dalam kelas, karena seiring ditegur oleh guru sebab terlalu interaktif dalam proses pembelajaran dan mengganggu teman – teman sekelasnya. Lambat dalam mengerjakan tugas karena tidak memahami pelajaran serta jarang masuk sekolah. Sementara usahanya dalam mengikuti pelajaran ialah dengan bertanya kepada teman – temannya bahkan menyontek agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, siswa B menunjukkan usaha yang sedikit lebih baik dari kedua siswa sebelumnya, yaitu dengan memperhatikan pelajaran dengan hikmat. Penyampaian yang diberikan oleh guru diperhatikan olehnya. Kekurangannya ialah siswa B tidak membuat catatan atas pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran yang tampak pada siswa tersebut seperti sikap mengantuk di dalam kelas.

Kemudian, siswa SR menunjukkan sikap yang tergolong interaktif dalam kelas terhadap teman sebangkunya namun tidak dalam bahasan yang relevan dengan pelajaran. Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan saat pelajaran berlangsung. Siswa SR juga tidak membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung, namun ia melengkapi catatannya pada saat guru sudah keluar dari kelas atau pada saat jam pelajaran sudah berganti. Sementara dari segi gejala emosional, siswa SR tidak menunjukkan sikap sedih, menyesal atau menyendiri di dalam kelas. Ia terlihat biasa saja meskipun nilai yang diperoleh sebelumnya rendah.

Sementara, untuk siswa RS belum menunjukkan usaha untuk menaikkan hasil belajarnya. Tampak dari sikap yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan, lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa kali bolos saat pelajaran berlangsung, serta cenderung menyendiri.

Dari hasil observasi di atas, karena hasil layanan yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang baik maka peneliti menetapkan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya yang ditetapkan pada hari jum'at 09 Agustus 2019. Dengan tahapan sebagai berikut :

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

A. Tahap Awal

Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua, peneliti melakukan tahapan awal dengan salam pembuka, serta menyapa anggota kelompok, dan menanyakan kegiatan belajar yang diikuti pada hari ini. Kemudian mereka menyatakan bahwa mereka mau belajar, namun suasana kelas yang berisik membuat konsentrasinya terganggu. PK mengapresiasi kemauan mereka untuk belajar dan mengikuti, serta tetap berusaha untuk belajar serta mencatat pelajaran yang disampaikan guru.

Setelah itu, PK meminta anggota kelompok untuk memimpin do'a sebagai pembuka kegiatan BKP yang dipimpin oleh siswa A. Kemudian PK menjelaskan bahwa kegiatan BKP yang akan dilaksanakan pada hari ini ialah untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan oleh PK, bahwa anggota kelompok belum melakukan atau melaksanakan solusi yang telah diberikan secara maksimal. Apa yang menjadi kendala, hambatan dan kesulitan yang dialami oleh anggota

kelompok tersebut, dan akan dibahas dalam pertemuan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua ini.

Oleh karena itu, PK meminta agar anggota kelompok mau untuk bersikap terbuka atas apa yang dialami, dirasakan dan dilakukan terhadap penerapan atas solusi yang telah disampaikan. Semua anggota kelompok menyetujui.

B. Tahap Peralihan

Pada tahap kedua, PK mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk dalam kegiatan inti. Dimana PK meminta kepada anggota kelompok untuk tetap mengikuti asas dan norma yang telah dijelaskan oleh PK pada kegiatan BKP yang pertama. Serta meminta anggota kelompok agar memikirkan permasalahan yang hendak diungkapkan yang membutuhkan solusi di dalam kegiatan BKP ini.

C. Tahap Kerja

Sampailah pada tahap inti, PK meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal – hal yang menjadi kendala atas solusi yang telah diberikan.

Pernyataan awal dimulai oleh siswa A dimana ia menyatakan bahwa hambatan yang dialami ialah karena terganggu oleh temannya sehingga tidak dapat fokus pada pelajaran dan mencatat pelajaran yang dijelaskan. Dari pernyataannya tersebut, PK mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat agar masalah yang dialami siswa A dapat diatasi, namun anggota kelompok mengatakan bahwa sebenarnya siswa A sendirilah yang sering berisik dan aktif di dalam kelas. Pada saat melakukan observasi PK juga melihat keaktifan siswa A di dalam kelas selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, PK memberikan pertanyaan kepada siswa A mengapa ia ribut di dalam kelas. Siswa A berkata

bahwa ia cepat bosan dengan penjelasan guru dan kurang menarik untuk didengarkan.

Pengakuan siswa A diulang oleh PK dan dilontarkan kepada anggota kelompok yang lain untuk memberikan solusi yang kira – kira dapat membantu. Solusi pertama ditawarkan oleh siswa SR, yang menyatakan bahwa mau tidak mau tetap harus mengikuti kegiatan belajar mengajar agar tidak ketinggalan pelajaran, dan jangan hanya memikirkan kesenangan diri sendiri saja. Hal ini sangat diapresiasi oleh PK, sebab masukan yang disampaikan oleh siswa SR ini benar dan tepat untuk diikuti meskipun PK mengetahui bahwa siswa SR belum melakukan yang ia katakan namun PK tetap memberikan pujian. Hal ini pun disetujui dan diterima oleh siswa A.

Selanjutnya PK meminta kepada anggota kelompok, agar mau mengungkapkan masalah yang dialami dalam melaksanakan solusi yang telah diberikan. Untuk beberapa saat, semua anggota kelompok terdiam. Melihat hal ini, PK meneliti kembali siapa yang belum mengungkapkan permasalahannya, dan meminta siswa B untuk menceritakan masalahnya mengenai kesulitan belajar yang ia alami karena pada pertemuan sebelumnya ia belum mengungkapkan permasalahannya. Siswa B menyatakan bahwa ia sulit memahami pelajaran karena sering mengantuk di kelas, hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga pertengahan jam pelajaran. Dari pengakuannya itu, PK meminta anggota kelompok untuk memberikan solusi yang kira – kira dapat membantu siswa B. Pada proses ini, siswa SR bertanya kepada siswa B tentang kegiatan yang ia lakukan dimalam hari sehingga mengantuk, tetapi siswa B hanya berkata

bahwa ia sulit untuk tidur cepat dimalam hari dan bisa tidur sekitar jam 12 : 00 atau jam 01: 00 malam. PK juga memberikan pertanyaan yang serupa kepada siswa B dan menceritakan alasannya tidak tidur pada jam normal, dan siswa B juga menjawab dengan jawaban yang sama. Karena siswa B tidak mau menceritakan hal tersebut lebih lanjut, PK meminta anggota kelompok untuk memberikan soslusi.

Dalam hal ini, siswa A menjawab hal yang relevan yaitu dengan mengatakan bahwa seharusnya ia tidur lebih cepat agar tidak mengantuk di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Namun, siswa SR memberikan pernyataan yang sedikit membangkitkan emosi dengan menyatakan bahwa apabila siswa B mau mengatasi kesulitan belajar, ia harus merubah kebiasaan tidur larut malam agar bisa fokus belajar, terlebih lagi jika ingin menjadi orang yang sukses dimasa depan maka harus bisa belajar dan bekerja keras. Hal ini membuat PK sedikit terkejut, karena salah satu anggota kelompok mau turut memberikan motivasi dan menunjukkan kepedulian lebih kepada anggota kelompok yang lain. Dari hal itu pun siswa B mengangguk dan menyetujui solusi dari siswa SR, karena memang sebenarnya hal itu yang perlu ia lakukan. Kemudian PK bertanya terkhusus pada siswa B, apakah usaha untuk mengatasi kesulitan belajar hanya dengan cara itu? Ia menjawab tidak, harus dibarengi belajar dengan giat dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan ini, PK menaytahn bahwa siswa B sudah menemukan jawaban dari permasalahannya, tinggal melihat pelaksanaan dari solusi tersebut.

Selanjutnya, PK meminta lagi kepada anggota kelompk untuk mau mengutarakan permasalahan yang dialami, setelah layanan bimbingan kelompok

yang pertama. Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya siswa RS mau menceritakan permasalahan yang ia hadapi. Dalam pelaksanaan solusi, kendala yang ia alami ialah tidak banyak teman yang mau bekerjasama serta kurang berminta untuk belajar karena beberapa teman tidak mau membantu. PK mempertanyakan sikap yang ditunjukkan oleh RS kepada teman yang dimintai bantuan, ia berkata bahwa ia meminta dengan baik. Dengan sedikit konfrontasi, siswa RS mengaku bahwa ia sedikit memaksa sehingga teman enggan memberikan bantuan. PK mengembalikan permasalahan tersebut kedalam forum, meminta anggota kelompok memberikan solusi. Kali ini, solusi ditawarkan oleh siswa B, menyatakan bahwa kalau kita membutuhkan bantuan maka kita harus bersikap baik, jika tidak diberi jangan memaksa. Siswa RS menyambung perkataan itu, bahwa ia tidak terlalu pandai dalam beramah tamah karena takut dianggap munafik atau datang hanya waktu butuh saja. Mendengar hal tersebut, siswa SR menawarkan untuk membantu siswa RS meskipun tidak dalam semua pelajaran, hanya mata pelajaran yang ia pahami dan mengerti. Dari hal ini PK sudah melihat tingkat kepedulian sesama anggota kelompok mulai meningkat dan signifikan. Siswa RS terlihat masih canggung, karena mereka belum terbiasa berteman satu dengan yang lain. Selanjutnya PK mempertanyakan solusi yang telah diungkapkan anggota kelompok dapat dilaksanakan atau tidak oleh RS, dan siswa RS mengatakan untuk mencoba melakukan solusi tersebut.

Terakhir, karena masih ada waktu yang bisa dipakai, PK meminta siswa R agar mengungkapkan kendala yang ia hadapai setelah layanan pertama dilakukan. Siswa R memikirkan dan terlihat sedikit bingung. Kemudian PK meminta siswa R

untuk menceritakan apa saja yang ia rasakan dan hambatan yang ia alami. Setelah itu, barulah siswa tersebut mau terbuka. Ia menyatakan bahwa, kendala yang ia hadapi adalah tidak memiliki waktu belajar di luar sekolah, karena bekerja. Hal ini tidak jauh berbeda dengan masalah yang ia ungkapkan diawal pertemuan. PK bertanya kembali atas solusi yang telah diberikan pada awal pertemuan, kemudian siswa menyatakan bahwa ia sudah melaksanakan hal tersebut, namun tetap akan tertinggal sebab waktu belajar yang kurang. Setelah jelas, PK meminta kembali kepada anggota kelompok untuk memberikan solusi.

Mereka terlihat saling memahami satu dengan yang lain. Sebab beberapa dari mereka memang tidak tinggal dengan orang tua yang lengkap, dan bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Kemudian PK kembali memfokuskan anggota kelompok pada penyelesaian masalah tersebut, membuat kemungkinan pada solusi yang mungkin bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Tak lama kemudian, siswa B menyatakan bahwa apabila memang ia ingin mendapatkan nilai yang baik, dan tidak punya waktu belajar di luar sekolah maka ia harus belajar giat ketika berada di sekolah dan memanfaatkan waktu yang ia miliki selama di sekolah. Namun siswa R kurang tertarik, ia menyatakan bahwa belajar di sekolah kurang menarik karena sebagian guru yang otoriter dan monoton. Kemudian, siswa SR menambahkan bahwa ia dan anggota yang lain pun merasakan hal yang sama dan siswa R bisa mencoba untuk belajar dan mencatat selama pelajaran, meminta bantuan teman yang memahami pelajaran yang kurang dipahami, atau bertanya langsung kepada guru. Disini PK juga memberikan masukan agar para anggota kelompok membuat catatan singkat seperti *mind*

mapping untuk mempermudah mengingat pelajaran dan memudahkan melengkapi catatan. Selanjutnya, tinggal mengulas dan memahami kembali isi dari catatan tersebut.

Setelah hal ini, PK memberikan sedikit arahan agar semua anggota kelompok dapat saling membantu dalam mengatasi masalah yang dialami bersama, serta mencoba untuk mencari solusi bersama – sama, dengan begitu akan terasa lebih ringan dan mudah, dan saling mengetahui bahwa setiap manusia pasti memiliki masalahnya masing – masing dengan artian tidak ada manusia yang tidak memiliki masalah maka dari itu sesama manusia pasti membutuhkan teman.

D. Tahap Pengakhiran

Pada tahap akhir, PK memberikan apresiasi atas kemajuan dan meningkatnya keakraban atas anggota kelompok yang mengikuti kegiatan layanan BKP ini. Serta menyatakan bahwa tindakan kepesulian itu sangat berguna untuk membantu orang lain, terutama sesama teman. Selanjutnya PK meminta satu orang untuk menyampaikan perasaannya saat mengikuti layanan BKP pada hari ini. Ungkapan perasaan itu disampaikan oleh siswa B, bahwa ia merasa senang selama mengikuti kegiatan karena dapat menambag wawasan dan membuat untuk berfikir mengenai solusi bagi masalah orang lain.

Sebagai penutup, PK meminta siswa B untuk membacakan doa sebagai tahap akhir sekaligus penutup kegiatan layanan BKP yang telah dilaksanakan.

E. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Mereka berfikir bahwa mereka harus melakukan usaha lebih agar mampu mengatasi kesulitan belajar terutama solusi – solusi yang telah diberikan selama proses layanan (unsur A).
- b. Merasa : Mereka merasa senang dan lega setelah mendapatkan solusi atas masalah atau kendala yang mereka alami dalam kesulitan belajar (unsur R).
- c. Bersikap : Mereka bersikap antusias dengan solusi yang telah diperoleh untuk melihat perubahan atas permasalahan kesulitan belajar (unsur K dan U).
- d. Bertindak : Usaha yang mereka lakukan ialah dengan menerapkan solusi yang telah diberikan serta berusaha untuk lebih baik dalam menerapkannya (unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Mereka berusaha untuk dapat menerapkan solusi yang mereka terima dengan lebih baik dalam setiap kesulitan belajar yang mereka hadapi.

2) Penilaian Proses

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua terlihat jauh lebih baik daripada pertemuan pada kegiatan bimbingan kelompok yang pertama. Dimana para anggota kelompok lebih memiliki sikap kepedulian satu dengan yang lain, terlihat dari cara mereka menyampaikan solusi serta memberikan motivasi pada sesama anggota yang memiliki masalah. Dengan ini dinamika kelompok pada kegiatan ini sudah terbangun dengan baik.

3) LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Evaluasi proses pada kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II ini, PK melihat bahwa anggota kelompok sudah memiliki pemahaman terhadap kesulitan belajar yang mereka alami. Hal ini tampak dari ketepatan mereka memberikan solusi terhadap masalah belajar yang dialami oleh anggota kelompok yang lain.

Evaluasi hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II ialah dengan menggunakan format pertanyaan yang sama dengan format evaluasi pada siklus I, untuk melihat peningkatan dan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Peneliti mendapatkan hasil evaluasi sebagai berikut :

Siswa A mendapatkan 60 poin, siswa B mendapatkan 60 poin, siswa RS mendapatkan 60 poin, siswa SR mendapatkan 80 poin, serta siswa R mendapatkan 60 poin.

Dari data yang telah diperoleh peneliti, peneliti tetap melakukan kegiatan observasi setelah pelaksanaan layanan pada siklus II untuk mendapatkan data lebih atas perubahan yang dilakukan oleh anggota kelompok.

Data yang didapatkan peneliti dari observasi ialah anggota kelompok sudah mulai dapat fokus pada proses pembelajaran, memperhatikan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru, tidak hiperaktif ketika pelajaran berlangsung dan bersedia meminta bantuann teman atas materi yang kurang dipahami.

5. Refleksi Hasil Penelitian

Setalah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada pertemuan yang ke – 2, peneliti tetap melakukan observasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama berada di sekolah dengan melihat perubahan dari penerapan layanan bimbingan kelompok uuntuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat melihat bahwa siswa – siswa yang menjadi sasaran penelitian sudah mampu mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami, tampak dari sikapnya mereka yang tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mencatat pelajaran yang disampaikan, interaktif dan mau meminta bantuan temannya apabila kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- Hasil observasi setelah pemberian layanan sebanyak dua siklus, didapatkan hasil data yaitu :

1. Siswa A

Usaha yang ditunjukkan sudah mengalami perubahan, tampak dari sikap lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapat perhatian serta pujian dari guru. Mengerjakan tugas lebih baik dari sebelumnya, meskipun masih meminta bantuan teman. Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Perilaku dalam mengikuti proses pembelajaran mulai disiplin. Mulai dari datang tepat waktu, mencatat, memperhatikan, mengerjakan PR, tidak cabut dan tidak hiperaktif pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dan tidak lagi menunjukkan sikap emosional pemurung dan mudah tersinggung, dan sudah tampak ada sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa B

Usaha yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, meski belum menunjukkan perubahan yang menonjol. Pengerjaan tugas kegiatan belajar lebih cepat dan lebih baik dari sebelumnya dengan bantuan teman sebangkunya. Berkurangnya sikap tidak wajar (acuh tak acuh) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa B menunjukkan disiplin yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti datang tepat waktu, membuat PR, memperhatikan, mencatat dan tidak melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti mengobrol dan mengganggu teman. Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (menyendiri dan tertutup) dalam kegiatan belajar, serta mau bertanya kepada teman sebangkunya.

3. Siswa R

Siswa sudah menunjukkan usaha yang lebih baik dalam belajar seperti memperhatikan dan bertanya pada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diapresiasi oleh guru dengan memberikan pujian kepada siswa tersebut. Mampu mengerjakan tugas dengan lebih baik meskipun dengan bantuan teman – temannya. Berkurangnya sikap acuh pada saat pembelajaran berlangsung serta lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lebih disiplin dalam belajar, seperti tidak telat masuk ke kelas, membuat PR, mencatat, bertanya, memperhatikan pelajaran serta tidak mengganggu teman sekelasnya. Berkurangnya gejala emosional seperti perasaan sedih dan menyendiri, bahkan sudah terlihat keinginan untuk belajar dengan lebih baik.

4. Siswa RS

Hasil yang dicapai sudah cukup baik dari sebelumnya karena siswa tersebut sudah mau mengikuti proses pembelajaran dan mau melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Masih lambat dalam mengerjakan tugas, namun mau meminta bantuan kepada teman agar tidak kehilangan nilai tugas yang diberikan oleh guru. Sikap acuh yang ditunjukkan sudah berkurang, dan sudah mau memperhatikan proses pembelajaran. Sudah mau disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti masuk tepat waktu, membuat PR, memperhatikan pelajaran yang disampaikan, mencatat pelajaran, tidak mengganggu teman dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (pemarah dan mudah tersinggung), dan menunjukkan perubahan yang lebih baik.

5. Siswa SR

Siswa sudah mampu mencapai hasil yang baik, dengan usaha mengikuti pelajaran dengan baik, aktif dan bertanya kepada guru. Sudah dapat mengerjakan tugas kegiatan belajar dengan baik dan lebih cepat dari sebelumnya. Sudah tidak menunjukkan sikap acuh dalam kegiatan pembelajaran, menentang maupun berpura – pura. Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti datang tepat waktu, mengerjakan PR, mencatat dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta responsif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah tidak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti sedih dengan nilai yang rendah, dan sudah memiliki antusias dan minat belajar yang baik.

- Hasil Wawancara peneliti dengan anggota kelompok yang dilakukan pada Kamis, 22 Agustus 2019, jam pelajaran 6 - 7 dengan data sebagai berikut :

1. Siswa A

Siswa berumur 17 tahun, ia menyatakan sudah mulai mampu memahami pelajaran yang disampaikan. Memiliki perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, meskipun persepsi dan ingatan masih rendah namun mau meminta bantuan kepada teman. Menyukai metode belajar seperti belajar sambil bercanda. ia juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman karena banyak teman tempat bermain dan belajar. Lingkungan keluarga yang cukup mendukung, meskipun kurang menyenangkan karena ibu tidak ada. Hubungan guru dengan siswa cukup baik, meskipun gurunya ada yang otoriter, dan

hubungan siswa dengan orang tua ia menyatakan untuk tidak berlarut dalam kesedihan dan mencoba untuk meraih cita – cita.

2. Siswa B

Siswa B berusia 17 tahun. Sudah memiliki pemahaman yang cukup terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan bahwa ia memperhatikan pelajaran dengan baik, meskipun persepsi dan ingatannya kurang, namun siswa mau meminta bantuan kepada teman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Menyukai metode pembelajaran yang interaktif serta dengan metode bercanda. Siswa mengaku kurang nyaman dengan lingkungan sekolah karena banyak peraturan, namun sudah memiliki kesadaran bahwa peraturan itu dibuat agar siswa menjadi manusia yang disiplin. Lingkungan keluarga cukup baik, namun tidak ada teman disekeliling rumah. Hubungan guru dengan siswa baik, dan masih menghargai guru – guru meskipun sebagian bersikap otoriter. Serta hubungan orang tua dengan siswa terbilang baik, dan tidak dalam kondisi yang buruk untuk belajar. Namun kurang diberi motivasi untuk lebih rajin dan giat dalam belajar. Meskipun begitu, ia menyadari pentingnya pendidikan yang di jalani, sehingga akan belajar dengan baik untuk masa depan dan cita – citanya.

3. Siswa R

Siswa R berusia 17 tahun. Memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila kurang memahami, siswa akan meminta bantuan kepada teman sebangkunya atas pelajaran tersebut. Siswa

memiliki persepsi dan perhatian yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang dalam segi ingatan karena tidak memiliki waktu belajar diluar sekolah karena harus bekerja. Meski begitu, siswa tetap aktif menyelesaikan tugas belajar dengan bantuan beberapa temannya. Menyukai metode belajar yang tidak monoton dan otoriter, karena akan membuat jenuh dalam belajar. Siswa menyatakan bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman dan menyenangkan karena banyak teman untuk belajar dan bermain. Lingkungan keluarga kurang mendukung untuk suasana belajar, karena ibu sudah tidak ada dan banyak waktu yang terpakai di luar rumah untuk bekerja. Hubungan siswa dengan guru tergolong baik. Siswa merupakan peserta didik yang menghargai dan menghormati guru. Hubungan orang tua dengan siswa dapat dikatakan baik, ayah dari siswa tersebut selalu memberi motivasi dan arahan agar siswa dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

4. Siswa SR

Siswa SR berusia 16 tahun. Memiliki pemahaman yang lebih baik dari semua anggota kelompok. Memiliki persepsi dan ingatan yang bagus.ia menyatakan bahwa ia mengingat pelajaran minggu lalu dan memahami penjelasan guru. Namun perhatiannya kurang fokus, karena menurut siswa tersebut gurunya terlalu monoton. Siswa menyukai metode pembelajaran yang interaktif, karena akan membantu untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah cukup nyaman. Meskipun berisik, namun banyak teman yang dapat diajak bercanda dan belajar bersama. Ia menyatakan bahwa lingkungan keluarganya biasa saja, tidak terlalu menekankan dalam belajar sehingga tidak menyebabkan

situaasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan baik. Sebab siswa tersebut menyatakan bahwa ia menghargai guru – guru yang sudah memberikan ilmu kepada semua siswa. Hubungan orang tua dengan siswa tergolong baik. Namun siswa menyatakan bahwa suasana rumah kurang menyenangkan karena ayahnya bekerja diluar kota. Maka dari itu, ia ingin belajar dengan baik sehingga mampu memberikan nilai yang memuaskan ketika ayahnya pulang nanti.

5. Siswa RS

Siswa RS 16 tahun. Siswa memiliki pemahaman yang kurang, karena kondisi kelas yang berisik. Namun ia menanggulangnya dengan cara bertanya pada teman yang paham pelajaran tersebut setelah guru selesai memberikan materi pelajaran. Memiliki persepsi yang baik, namun ingatan dan perhatiannya kurang, sehingga tidak banyak pelajaran yang disampaikan mampu dicerna dan diingat. Sebagai solusinya, ia mencoba meminta teman – teman untuk membantunya dalam belajar. Tidak menyukai metode pembelajaran yang monoton dan otoriter. Lingkungan sekolah dinyatakannya cukup nyaman, karena banyak teman. Lingkungan keluarganya kurang menyenangkan karena siswa menyatakan bahwa ayahnya tidak dirumah, sehingga sering muncul situasi yang kurang menyenangkan. Hubungan guru dapat dikatakn baik. Karena siswa menyatakan bahwa ia bukan model siswa yang melawan dan meremehkan guru. Hubungan orang tua dengan siswa kurang baik, karena ibunya sering marah tak menentu. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa ia punya cita – cita yang sangat ingin ia capai, dan itulah yang menjadi alasannya untuk berubah dan lebih giat dalam belajar.

Dari penelitian yang dilakukan yaitu Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan, dimana penelitian ini penting dilakukan untuk membantu siswa – siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan indikator dan ciri ciri yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan ini peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian ini ialah bahwa kegiatan bimbingan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi layanan pada siklus I yaitu sebesar 32 %, dan hasil evaluasi pada siklus II ialah sebesar 64 %. Dari hasil tersebut, kita dapat mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dipelajari secara lanjut, sebab masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis pada saat melakukan penelitian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain, yaitu :

- 1) Peneliti menyadari adanya keterbatasan moril dan materil selama proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga cara pengolahan data.
- 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga kurang memaksimalkan hasil layanan yang seharusnya bisa lebih ditingkatkan dari hasil yang sudah diperoleh.

Oleh sebab itu, penulis secara terbuka mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca agar pelaksanaan penelitian maupun penulisan hasil pelaksanaan penelitian lebih baik dan sempurna dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilihat dan dianalisa, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Evaluasi hasil yang didapatkan oleh peneliti pada layanan di siklus I ialah :Siswa A mendapatkan poin 20, siswa B mendapatkan poin 20, siswa RS mendapatkan poin 20, siswa SR mendapatkan poin 60, dan siswa R mendapatkan poin 40.
- 2) Evaluasi hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II ialah dengan menggunakan format pertanyaan yang sama dengan format evaluasi pada siklus I, untuk melihat peningkatan dan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Peneliti mendapatkan hasil evaluasi sebagai berikut :Siswa A mendapatkan 60 poin, siswa B mendapatkan 60 poin, siswa RS mendapatkan 60 poin, siswa SR mendapatkan 80 poin, serta siswa R mendapatkan 60 poin. .
- 3) Peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian ini ialah bahwa kegiatan bimbingan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI TKJ 3 SMK Muhammdiyah 04 Medan. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi layanan pada siklus I yaitu sebesar 32%, dan hasil evaluasi pada siklus II ialah sebesar 64 %. Dari hasil tersebut,

kita dapat mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

B. Saran

- 1) Saran yang saya berikan kepada pihak sekolah ialah agar pihak sekolah memperhatikan metode dan strategi belajar yang dilakukan oleh guru – guru mata pelajaran agar tidak selalu monoton sehingga menimbulkan minat belajar yang rendah.
- 2) Lebih memperhatikan siswa – siswa dengan nilai yang rendah, karena pada dasarnya semua peserta didik pasti memiliki cita – cita yang hendak dicapai. Dan tugas guru – guru baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dialami siswa serta membantu agar siswa mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 3) Penulis juga menyarankan agar pihak sekolah menambah tenaga pembimbing atau guru BK mengingat semua peserta didik pasti memiliki masalah dan haruslah menjadi perhatian bagi guru – guru khususnya bagi guru BK yang ada di sekolah, agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga mampu mencegah ataupun mengatasi permasalahan – permasalahan yang memiliki kemungkinan tegangannya proses dan hasil belajar.
- 4) Disarankan kepada siswa untuk mampu dan mau melihat dengan jelas cita – cita yang hendak dicapai sebagai bentuk kesadaran atas pendidikan yang tengah dijalani, sehingga mampu memberikan motivasi bagi diri sendiri

agar belajar lebih giat dan mengentaskan hambatan – hambatan yang menjadi kesulitan dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erlinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Hartinah, Siti. 2009. *Dasar – Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)*. Yogyakarta : ANDI
- Wahab, Rohmalia. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Diakses pada 12/03/2019 <https://ojs.ummetro.ac.id/01/06/2016/> upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP N 2 Sungkai Utara Lampung Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBASI

Nama : Echa Safitri
Tempat / Tanggal Lahir : Sinunukan, 26 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Widodaren, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara
Anak : 2 (Kedua)

NAMA ORANG TUA

Ayah : Saparudin
Ibu : Elvianna Sari Simamora
Alamat : Desa Widodaren, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 147573 Sinunukan tahun tamat 2008/2009
2. SMP Negeri 02 Sinunukan tahun tamat 2011/2012
3. SMA Negeri 1 Sinunukan tahun tamat 2014/2015
2. SMP Negeri 02 Sinunukan tahun tamat 2011/2012
3. SMA Negeri 1 Sinunukan tahun tamat 2014/2015
4. Perguruan Tinggi Swasta Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Hasil Observasi Pra Siklus

Hasil observasi setelah pemberian layanan sebanyak dua siklus, didapatkan hasil data yaitu :

1. Siswa Afit (A)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang ditunjukkan sudah mengalami perubahan,tampak dari sikap lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapat perhatian serta pujian dari guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Mengerjakan tugas lebih baik dari sebelumnya, meskipun masih meminta bantuan teman
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam mengikuti proses pembelajaran
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Prilaku dalam mengikuti proses pembelajaran mulai disiplin. Mulai dari datang tepat waktu, mencatat, memperhatikan, mengerjakan PR, tidak cabut dan tidak hiperaktif pada saat guru menyampaikan pelajaran
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Tidak lagi menunjukkan sikap emosional pemurung dan mudah tersinggung, dan sudah tampak ada sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa Budi Hariyadi (B)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, meski belum menunjukkan perubahan yang menonjol.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Pengerjaan tugas kegiatan belajar lebih cepat dan lebih baik dari sebelumnya dengan bantuan teman sebangkunya.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Berkurangnya sikap tidak wajar (acuh tak acuh) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Siswa B menunjukkan disiplin yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti datang tepat waktu, membuat PR, memperhatikan, mencatat dan tidak melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti mengobrol dan mengganggu teman.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (menyendiri dan tertutup) dalam kegiatan belajar, serta mau bertanya kepada teman sebangkunya.

3. Siswa Rasyid (R)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa sudah menunjukkan usaha yang lebih baik dalam belajar seperti memperhatikan dan bertanya pada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diapresiasi oleh guru dengan memberikan pujian kepada siswa tersebut.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Mampu mengerjakan tugas dengan lebih baik meskipun dengan bantuan teman – temannya.

3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Berkurangnya sikap acuh pada saat pembelajaran berlangsung serta lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Lebih disiplin dalam belajar, seperti tidak telat masuk ke kelas, membuat PR, mencatat, bertanya, memperhatikan pelajaran serta tidak mengganggu teman sekelasnya.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional seperti perasaan sedih dan menyendiri, bahkan sudah terlihat keinginan untuk belajar dengan lebih baik.

4. Siswa Riyan Shayputra (RS)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Hasil yang dicapai sudah cukup baik dari sebelumnya karena siswa tersebut sudah mau mengikuti proses pembelajaran dan mau melakukan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam mengerjakan tugas, namun mau meminta bantuan kepada teman agar tidak kehilangan nilai tugas yang diberikan oleh guru.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sikap acuh yang ditunjukkan sudah berkurang, dan sudah mau memperhatikan proses pembelajaran.

4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Sudah mau disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti masuk tepat waktu, membuat PR, memperhatikan pelajaran yang disampaikan, mencatat pelajaran, tidak mengganggu teman dan mengerjakan tugas yang diberikan.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (pemarah dan mudah tersinggung), dan menunjukkan perubahan yang lebih baik.

5. Siswa Saiful Ramadhani Nst (SR)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa sudah mampu mencapai hasil yang baik, dengan usaha mengikuti pelajaran dengan baik, aktif dan bertanya kepada guru
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Sudah dapat mengerjakan tugas kegiatan belajar dengan baik dan lebih cepat dari sebelumnya.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sudah tidak menunjukkan sikap acuh dalam kegiatan pembelajaran, menentang maupun berpura – pura.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran,	Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti datang tepat waktu, mengerjakan PR, mencatat dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta responsif dalam kegiatan pembelajaran.

	tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Siswa sudah tidak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti sedih dengan nilai yang rendah, dan sudah memiliki antusias dan minat belajar yang baik.

Hasil Wawancara Siklus I

Hasil Wawancara peneliti dengan anggota kelompok yang dilakukan pada kamis, 22 Agustus 2019, jam pelajaran 6 - 7 dengan data sebagai berikut :

1. Siswa Afit (A)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	17 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Sudah mulai mampu memahami pelajaran yang disampaikan.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, meskipun persepsi dan ingatan masih rendah namun mau meminta bantuan kepada teman.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode belajar seperti belajar sambil bercanda.
5	Lingkungan sekolah	Cukup nyaman karena banyak teman tempat bermain dan belajar.
6	Lingkungan keluarga	Cukup mendukung, meskipun kurang menyenangkan karena ibu tidak ada.
7	Hubungan siswa dengan guru	Cukup baik, meskipun gurunya ada yang otoriter
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Tidak berlarut dalam kesedihan dan mencoba untuk meraih cita – cita

2. Siswa Budi Hariyadi (B)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	17 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Memiliki pemahaman yang cukup terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa menyatakan bahwa ia memperhatikan pelajaran dengan baik, meskipun persepsi dan ingatannya kurang, namun siswa mau meminta bantuan kepada teman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode pembelajaran yang interaktif serta dengan metode bercanda.
5	Lingkungan sekolah	Siswa mengaku kurang nyaman karena banyak peraturan, namun sudah memiliki kesadaran bahwa peraturan itu dibuat agar siswa menjadi manusia yang disiplin.

6	Lingkungan keluarga	Cukup baik, namun tidak ada teman disekeliling rumah.
7	Hubungan siswa dengan guru	Baik, dan masih menghargai guru – guru meskipun sebagian bersikap otoriter.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Terbilang baik, dan tidak dalam kondisi yang buruk untuk belajar. Namun kurang diberi motivasi untuk lebih rajin dan giat dalam belajar. Meskipun begitu, saya menyadari pentingnya pendidikan yang saya jalani, sehingga saya akan belajar dengan baik untuk masa depan dan cita – cita saya.

3. Siswa Rasyid (R)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	17 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila kurang memahami, siswa akan meminta bantuan kepada teman sebangkunya atas pelajaran tersebut.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa memiliki persepsi dan perhatian yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang dalam segi ingatan karena tidak memiliki waktu belajar diluar sekolah karena harus bekerja. Meski begitu, siswa tetap aktif menyelesaikan tugas belajar dengan bantuan beberapa temannya.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode belajar yang tidak monoton dan otoriter, karena akan membuat jenuh dalam belajar.
5	Lingkungan sekolah	Siswa menyatakan bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman dan menyenangkan karena banyak teman untuk belajar dan bermain.
6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga kurang mendukung untuk suasana belajar, karena ibu sudah tidak ada dan banyak waktu yang terpakai di luar rumah untuk bekerja
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan siswa dengan guru tergolong baik. Siswa merupakan peserta didik yang menghargai dan menghormati guru.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa dapat dikatakan baik, ayah dari siswa tersebut selalu

		memberi motivasi dan arahan agar siswa dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
--	--	--

4. Siswa Riyan Shayputra (RS)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	16 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Memiliki pemahaman yang lebih baik dari semua anggota kelompok.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki persepsi dan ingatan yang bagus.ia menyatakan bahwa ia mengingat pelajaran minggu lalu dan memahami penjelasan guru. Namun perhatiannya kurang fokus, karena menurut siswa tersebut gurunya terlalu monoton.
4	Metode pembelajaran	Siswa menyukai metode pembelajaran yang interaktif, karena akan membantu untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran.
5	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah cukup nyaman. Meskipun berisik, namun banyak teman yang dapat diajak bercanda dan belajar bersama.
6	Lingkungan keluarga	Ia menyatakan bahwa lingkungan keluarganya biasa saja, tidak terlalu menekankan dalam belajar sehingga tidak menyebabkan situasi yang kurang menyenangkan.
7	Hubungan siswa dengan guru	Dapat dikatakan baik. Sebab siswa tersebut menyatakan bahwa ia menghargai guru – guru yang sudah memberikan ilmu kepada semua siswa.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa tergolong baik. Namun siswa menyatakan bahwa suasana rumah kurang menyenangkan karena ayahnya bekerja diluar kota. Maka dari itu, ia ingin belajar dengan baik sehingga mampu memberikan nilai yang memuaskan ketika ayahnya pulang nanti.

5. Siswa Saiful Ramadhani Nst (SR)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	16 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Siswa memiliki pemahaman yang kurang, karena kondisi kelas yang berisik. Namun ia menanggulangnya dengan cara bertanya pada teman yang paham pelajaran tersebut setelah guru selesai memberikan materi pelajaran.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki persepsi yang baik, namun ingatan dan perhatiannya kurang, sehingga tidak banyak pelajaran yang disampaikan mampu dicerna dan diingat. Sebagai solusinya, ia mencoba meminta teman – teman untuk membantunya dalam belajar.
4	Metode pembelajaran	Tidak menyukai metode pembelajaran yang monoton dan otoriter.
5	Lingkungan sekolah	Cukup nyaman, karena banyak teman.
6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarganya kurang menyenangkan karena siswa menyatakan bahwa ayahnya tidak dirumah, sehingga sering muncul situasi yang kurang menyenangkan.
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan guru dapat dikatakan baik. Karena siswa menyatakan bahwa ia bukan model siswa yang melawan dan meremehkan guru.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa kurang baik, karena ibunya sering marah tak menentu. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa ia punya cita – cita yang sangat ingin ia capai, dan itulah yang menjadi alasannya untuk berubah dan lebih giat dalam belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru wali Kelas XI TKJ 3 pada hari jum'at, 26 Juli 2019.
 Hasil wawancara dengan guru mengenai anak berkesulitan belajar :

No	Pertanyaan	Respon
1	Pemahaman guru mengenai anak kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa – siswa yang tidak menyukai mata pelajaran - Malas mengikuti pembelajaran - Tidur di dalam kelas - Sering mengganggu teman sekelas - Siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran
2	Upaya guru dalam menangani anak kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemas materi dalam metode yang menarik - Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa - Bermain sambil belajar
3	Program yang telah dibuat untuk membantu anak kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami kemauan dan kebutuhan siswa untuk kemudian dibuat dalam program - Pendekatan personal
4	Hubungan guru dengan siswa kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi latar belakang siswa, baik dari segi ekonomi, lingkungan tinggal dan kondisi keluarga - Toleransi - Pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar
5	Hubungan guru dengan orang tua dalam menangani anak kesulitan belajar	Hubungan guru dengan orang tua sangat baik, dimana orang tua terima dengan keterangan yang diberikan oleh guru mengenai kekurangan dari anak tersebut, tidak mempermasalahkan hukuman yang diberikan kepada siswa.

Hasil Observasi siklus I

1. Siswa Afit (A)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang dilakukan oleh siswa baru sampai pada tahap bertanya kepada teman untuk memahami pelajaran.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam mengerjakan tugas karena kurangnya pemahan terhadap pelajaran, sesekali siswa melihat tugas temannya agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sikap yang ditunjukkan ialah masih acuh terhadap pelajaran dan belum memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Sikap yang kurang disiplin saat mengikuti proses pembelajaran seperti berisik dan mengganggu teman sekelasnya.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Sikap yang ditunjukkan ialah mudah tersinggung karena sering ditegur oleh guru sebab terlalu interaktif dan mengganggu teman – temannya.

2. Siswa Rasyid (R)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa R tampak belum menunjukkan usaha dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam melakukan tugas kegiatan belajar, karena kurangnya pemahaman siswa.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	siswa bersikap cukup memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak begitu responsif dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	siswa juga tidak membuat catatan atas materi yang disampaikan, tidak dapat tertib selama proses pembelajaran seperti perilaku tidak duduk dibangkunya sendiri.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Dalam hal ini siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti merasa sedih dan kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah.

3. Siswa Budi Hariyadi (B)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang ditunjukkan cukup baik. Dimana siswa sudah mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam melakukan tugas kegiatan belajar karena kurang pemahaman.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Siswa cukup memperhatikan, namun cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan mengantuk di dalam kelas.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlihat dari sikap tidak membolos, tidak berisik dalam kelas, dan tidak terlambat masuk ke kelas.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Gejala emosional yang ditunjukkan oleh siswa sikap kurang gembira dengan nilai yang rendah.

4. Siswa Riyan Shayputra (RS)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang dilakukan belum cukup terlihat, sehingga belum terlihat hasil apa – apa dalam proses pembelajaran.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan saat pelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan lambat dalam mengerjakan tugas.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Siswa SR menunjukkan sikap yang tergolong interaktif dalam kelas terhadap teman sebangkunya namun tidak dalam bahasan yang relevan dengan pelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Siswa SR juga tidak membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung, namun ia melengkapi catatannya pada saat guru sudah keluar dari kelas atau pada saat jam pelajaran sudah berganti.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Sementara dari segi gejala emosional, siswa SR tidak menunjukkan sikap sedih, menyesal atau menyendiri di dalam kelas. Ia terlihat biasa saja meskipun nilai yang diperoleh sebelumnya rendah

5. Siswa Saiful Ramadhani Nst (SR)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa RS belum menunjukkan usaha untuk menaikkan hasil belajarnya.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam melakukan tugas kegiatan belajar.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sikap yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Beberapa kali bolos saat pelajaran berlangsung
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Cenderung menyendiri.

Hasil observasi siklus II

1. Siswa Afit (A)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang ditunjukkan sudah mengalami perubahan, tampak dari sikap lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapat perhatian serta pujian dari guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Mengerjakan tugas lebih baik dari sebelumnya, meskipun masih meminta bantuan teman.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam mengikuti proses pembelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Prilaku dalam mengikuti proses pembelajaran mulai disiplin. Mulai dari datang tepat waktu, mencatat, memperhatikan, mengerjakan PR, tidak cabut dan tidak hiperaktif pada saat guru menyampaikan pelajaran.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Dan tidak lagi menunjukkan sikap emosional pemurung dan mudah tersinggung, dan sudah tampak ada sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa Budi Hariyadi (B)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Usaha yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, meski belum menunjukkan perubahan yang menonjol.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Pengerjaan tugas kegiatan belajar lebih cepat dan lebih baik dari sebelumnya dengan bantuan teman sebangkunya.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Berkurangnya sikap tidak wajar (acuh tak acuh) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Siswa B menunjukkan disiplin yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti datang tepat waktu, membuat PR, memperhatikan, mencatat dan tidak melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti mengobrol dan mengganggu teman.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (menyendiri dan tertutup) dalam kegiatan belajar, serta mau bertanya kepada teman sebangkunya.

3. Siswa Rasyid (R)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa sudah menunjukkan usaha yang lebih baik dalam belajar seperti memperhatikan dan bertanya pada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diapresiasi oleh guru dengan memberikan pujian kepada siswa tersebut.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Mampu mengerjakan tugas dengan lebih baik meskipun dengan bantuan teman – temannya.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Berkurangnya sikap acuh pada saat pembelajaran berlangsung serta lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Lebih disiplin dalam belajar, seperti tidak telat masuk ke kelas, membuat PR, mencatat, bertanya, memperhatikan pelajaran serta tidak mengganggu teman sekelasnya.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional seperti perasaan sedih dan menyendiri, bahkan sudah terlihat keinginan untuk belajar dengan lebih baik.

4. Siswa Riyan Shayputra (RS)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Hasil yang dicapai sudah cukup baik dari sebelumnya karena siswa tersebut sudah mau mengikuti proses pembelajaran dan mau melakukan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Masih lambat dalam mengerjakan tugas, namun mau meminta bantuan kepada teman agar tidak kehilangan nilai tugas yang diberikan oleh guru.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sikap acuh yang ditunjukkan sudah berkurang, dan sudah mau memperhatikan proses pembelajaran.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Sudah mau disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti masuk tepat waktu, membuat PR, memperhatikan pelajaran yang disampaikan, mencatat pelajaran, tidak mengganggu teman dan mengerjakan tugas yang diberikan.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Berkurangnya gejala emosional yang kurang wajar (pemarah dan mudah tersinggung), dan menunjukkan perubahan yang lebih baik.

5. Siswa Saiful Ramadhani Nst (SR)

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa sudah mampu mencapai hasil yang baik, dengan usaha mengikuti pelajaran dengan baik, aktif dan bertanya kepada guru.
2	Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar	Sudah dapat mengerjakan tugas kegiatan belajar dengan baik dan lebih cepat dari sebelumnya.
3	Menunjukkan sikap yang tidak wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura – pura dan dusta)	Sudah tidak menunjukkan sikap acuh dalam kegiatan pembelajaran, menentang maupun berpura – pura.
4	Menunjukkan tingkah laku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atai di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama	Tidak menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran seperti datang tepat waktu, mengerjakan PR, mencatat dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta responsif dalam kegiatan pembelajaran.
5	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.	Siswa sudah tidak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti sedih dengan nilai yang rendah, dan sudah memiliki antusias dan minat belajar yang baik.

Lampiran 20

Hasil Wawancara Siklus II

1. Siswa Afit (A)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	Siswa berumur 17 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Ia menyatakan sudah mulai mampu memahami pelajaran yang disampaikan.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, meskipun persepsi dan ingatan masih rendah namun mau meminta bantuan kepada teman.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode belajar seperti belajar sambil bercanda.
5	Lingkungan sekolah	Ia juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman karena banyak teman tempat bermain dan belajar.
6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga yang cukup mendukung, meskipun kurang menyenangkan karena ibu tidak ada.
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan guru dengan siswa cukup baik, meskipun gurunya ada yang otoriter.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan siswa dengan orang tua ia menyatakan untuk tidak berlarut dalam kesedihan dan mencoba untuk meraih cita – cita.

2. Siswa Budi Hariyadi (B)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	Siswa B berusia 17 tahun.
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Sudah memiliki pemahaman yang cukup terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa menyatakan bahwa ia memperhatikan pelajaran dengan baik, meskipun persepsi dan ingatannya kurang, namun siswa mau meminta bantuan kepada teman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode pembelajaran yang interaktif serta dengan metode bercanda.
5	Lingkungan sekolah	Siswa mengaku kurang nyaman dengan lingkungan sekolah karena banyak peraturan, namun sudah memiliki kesadaran bahwa peraturan itu dibuat agar siswa menjadi manusia yang disiplin.

6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga cukup baik, namun tidak ada teman disekeliling rumah
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan guru dengan siswa baik, dan masih menghargai guru – guru meskipun sebagian bersikap otoriter.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Serta hubungan orang tua dengan siswa terbilang baik, dan tidak dalam kondisi yang buruk untuk belajar. Namun kurang diberi motivasi untuk lebih rajin dan giat dalam belajar. Meskipun begitu, ia menyadari pentingnya pendidikan yang di jalani, sehingga akan belajar dengan baik untuk masa depan dan cita – citanya

3. Siswa Rasyid (R)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	Siswa R berusia 17 tahun
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila kurang memahami, siswa akan meminta bantuan kepada teman sebangkunya atas pelajaran tersebut.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa memiliki persepsi dan perhatian yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang dalam segi ingatan karena tidak memiliki waktu belajar diluar sekolah karena harus bekerja. Meski begitu, siswa tetap aktif menyelesaikan tugas belajar dengan bantuan beberapa temannya.
4	Metode pembelajaran	Menyukai metode belajar yang tidak monoton dan otoriter, karena akan membuat jenuh dalam belajar.
5	Lingkungan sekolah	Siswa menyatakan bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman dan menyenangkan karena banyak teman untuk belajar dan bermain.
6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga kurang mendukung untuk suasana belajar, karena ibu sudah tidak ada dan banyak waktu yang terpakai di luar rumah untuk bekerja.
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan siswa dengan guru tergolong baik. Siswa merupakan peserta didik yang menghargai dan menghormati guru.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa dapat dikatakan baik, ayah dari siswa tersebut selalu memberi motivasi dan arahan agar siswa dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

4. Siswa Saiful Ramadhani Nst (SR)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	Siswa SR berusia 16 tahun.
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Memiliki pemahaman yang lebih baik dari semua anggota kelompok.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki persepsi dan ingatan yang bagus.ia menyatakan bahwa ia mengingat pelajaran minggu lalu dan memahami penjelasan guru. Namun perhatiannya kurang fokus, karena menurut siswa tersebut gurunya terlalu monoton
4	Metode pembelajaran	Siswa menyukai metode pembelajaran yang interaktif, karena akan membantu untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran.
5	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah cukup nyaman. Meskipun berisik, namun banyak teman yang dapat diajak bercanda dan belajar bersama.
6	Lingkungan keluarga	Ia menyatakan bahwa lingkungan keluarganya biasa saja, tidak terlalu menekankan dalam belajar sehingga tidak menyebabkan situasi yang kurang menyenangkan.
7	Hubungan siswa dengan guru	Dapat dikatakan baik. Sebab siswa tersebut menyatakan bahwa ia menghargai guru – guru yang sudah memberikan ilmu kepada semua siswa.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa tergolong baik. Namun siswa menyatakan bahwa suasana rumah kurang menyenangkan karena ayahnya bekerja diluar kota. Maka dari itu, ia ingin belajar dengan baik sehingga mampu memberikan nilai yang memuaskan ketika ayahnya pulang nanti.

5. Siswa Riyan Shayputra (RS)

No	Pertanyaan	Respon
1	Usia siswa	Siswa RS 16 tahun.
2	Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan	Siswa memiliki pemahaman yang kurang, karena kondisi kelas yang berisik. Namun ia menanggulangnya dengan cara bertanya pada teman yang paham pelajaran tersebut setelah guru selesai memberikan materi pelajaran.
3	Persepsi, ingatan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Memiliki persepsi yang baik, namun ingatan dan perhatiannya kurang, sehingga tidak banyak pelajaran yang disampaikan mampu dicerna dan diingat. Sebagai solusinya, ia mencoba meminta teman – teman untuk membantunya dalam belajar.

4	Metode pembelajaran	Tidak menyukai metode pembelajaran yang monoton dan otoriter.
5	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah dinyatakan cukup nyaman, karena banyak teman.
6	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarganya kurang menyenangkan karena siswa menyatakan bahwa ayahnya tidak dirumah, sehingga sering muncul situasi yang kurang menyenangkan.
7	Hubungan siswa dengan guru	Hubungan guru dapat dikatakan baik. Karena siswa menyatakan bahwa ia bukan model siswa yang melawan dan meremehkan guru.
8	Hubungan siswa dengan orang tua	Hubungan orang tua dengan siswa kurang baik, karena ibunya sering marah tak menentu. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa ia punya cita – cita yang sangat ingin ia capai, dan itulah yang menjadi alasannya untuk berubah dan lebih giat dalam belajar.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK Muhammdiyah 04 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/2020
C. Sasaran Ajaran : Kelas XI TKJ 3
D. Pelaksana : Echa Safitri
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 02 Agustus 2019
B. Jam Pembelajaran / Pelayanan : Jam Pelajaran 6-7
C. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP @ 40 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Halaman Perpustakaan

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema : Kesulitan Belajar Siswa
B. Subtema : Identifikasi kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar, dan tips – tips dalam belajar
C. Sumber Materi : internet

IV. TUJUAN /ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya, kemudian mampu menentukan cara mengatasi kesulitan belajar dengan tips – tips yang diperoleh selama proses pelayanan berlangsung.

- B. Penanganan KES-T : Untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok (Format Kelompok)
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Tatap muka
B. Perlengkapan : Lembar materi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur- AKURS (Acuan, unsur Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Hal-hal yang harus dipahami oleh siswa mengenai kesulitan belajar yang dialaminya.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menerapkan tips – tips dalam belajar ketika belajar atau ketika sedang merasa kesulitan dalam belajar.
3. Usaha (U) : Bagaimana kegiatan dan upaya siswa untuk mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.
4. Rasa (R) : siswa memiliki perasaan tertarik dan semangat untuk mengetahui kesulitan belajar, cara mengatasinya serta tips – tips dalam belajar.
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa untuk memahami dan menyikapi dengan bijak situasi dalam mengatasi kesulitan belajar.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu,dalam hal: Siswa mampu dengan bijak dalam menyikapi dan mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, agar kemudian mampu mendapatkan prestasi yang lebih baik / meningkat dari sebelumnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam memahami dan menjalani kegiatan dan layanan – layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP AWAL

1. Membina hubungan baik.
2. Menyampaikan tujuan layanan.
3. Menyampaikan/mendiskusikan topik layanan
4. Mendiskusikan tugas dan peranan masing-masing anggota kelompok
5. Menyepakati norma kelompok
6. Mengajak setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan
7. Melaksanakan aktivitas kelompok dan atau membahas topik secara bersama.

B. TAHAP PERALIHAN

1. Mengarahkan perhatian peserta/anggota kelompok ke suasana kegiatan kelompok

C. TAHAP KERJA

Pelaksanaan tahap kerja disesuaikan dengan teknik yang digunakan.

1. Guru BK atau Konselor mengemukakan topik untuk dibahas di dalam kelompok
2. Anggota kelompok menanggapi topik yang dikemukakan melalui diskusi
3. Anggota kelompok menyimpulkan/menemukan jalan keluar topik yang didiskusikan dan mengembangkan keterampilan baru yang dimiliki.
4. Anggota kelompok menyampaikan pengalaman yang diperoleh selama proses diskusi

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Guru BK atau Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
2. Guru BK atau Konselor bersama anggota kelompok membahas rencana tindak lanjut untuk masing-masing anggota kelompok mengembangkan keterampilan baru.
3. Guru BK atau Konselor bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang kesulitan belajar (unsur A).
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan dengan adanya layanan bimbingan kelompok mengenai kesulitan belajar (unsur R).

- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap terhadap situasi kesulitan belajar setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok (unsur K dan U).
- d. Bertindak : Bagaimana bertindak dalam menghindari situasi kesulitan belajar dengan bijak (unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh sebagai siswa dan remaja terhadap hidup dan masa depan mereka

2. *Penilaian Proses*

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. *LAPELPROG dan Tindak Lanjut*

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan

Guru BK

KASNI M.Pd

NIP 19661009 198812 1 004

Echa Safitri

1502080117

Instrymen Evaluasi

Berilah tanda (√) pada salah satu kategori pada kolom **Ya / Tidak** sesuai dengan apa yang ada pada diri kalian.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu		
2	Saya jarang belajar saat di rumah		
3	Saya belajar karena di suruh orang tua		
4	Saya lebih banyak bermain daripada belajar		
5	Saya lebih banyak menonton TV pada saat jam belajar malam		
6	Saya sulit memahami penjelasan dari guru		
7	Saya senang dengan mata pelajaran tertentu		
8	Saya senang dengan guru mata pelajaran tertentu		
9	Saya mengikuti belajar kelompok		
10	Sayaa mengikuti les tambahan di sekolah		

www.belajarpsikologi.com

www.mkhusnulhidayatulloh.blogspot.com

catatan :

.....

.....

.....

Nama :

Kelas :

1. Ada banyak jenis kesulitan/gangguan belajar yang seringkali ditemui dalam perkembangan seorang peserta didik. Antara lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan tersebut termasuk jenis kesulitan belajar...
 - a. Social-emosional
 - b. Akademik
 - c. Spiritual
 - d. Fisik

2. Setiap individu tidak sama. Perbedaan individu ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Sehingga memunculkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas yang sering disebut sebagai kesulitan belajar. Ada banyak faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah intelegensi yang rendah dan terbatas. Penyebab kesulitan belajar tersebut digolongkan ke dalam factor...
 - a. Intelektual
 - b. Kondisi fisik dan kesehatan
 - c. Sosial
 - d. Keluarga

3. Tindakan yang paling tepat dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran yang sedang diajarkan adalah:
 - a. Mengulang kembali bahan yang diajarkan
 - b. Memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami
 - c. Memberikan buku sumber untuk dipelajari siswa
 - d. Membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan

4. Peserta didik banyak meluangkan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Dia rela menghabiskan waktunya untuk teman daripada belajar. Ketika hasil tes dibagikan, serta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan. berusaha menyadarkan siswa. hal tersebut merupakan penyadaran kesulitan belajar yang bersumber dari faktor ...
 - a. Keluarga
 - b. Sosial
 - c. Kondisi fisik
 - d. Intelektual

5. Cara mengatasi kesulitan belajar seharusnya berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar. Jika kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa, upaya yang dilakukan guru antara lain adalah
 - a. Mengatur tempat duduk siswa
 - b. Melaksanakan program remedial
 - c. Menggunakan alat peraga pelajaran dan media belajar yang tepat

d. Menciptakan suasana belajar menyenangkan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

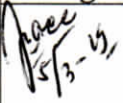

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,81

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Informasi Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Kesadaran Keragaman Budaya Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019

Hormat Pemohon,



Echa Safitri

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2019
Hormat Permohonan

Echa Safitri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1029/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

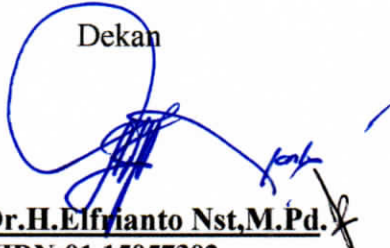
Nama : **Echa Safitri**
N P M : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **22 April 2020**

Medan, 22 Sya'ban 1440 H
27 April 2019 M

Dekan

Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Echa Safitri
N.P.M : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	
04 April 2019	Revisi Bab 1 latar belakang dan kerangka konseptual.		
08 April 2019	Bimbingan dan perbaikan penulisan dalam kajian teori, metode penelitian dan pembuatan tabel.		
22 April 2019	Bimbingan dan perbaikan pengutipan, dan pembuatan pedoman observasi.		
25 April 2019	Bimbingan dan perbaikan daftar isi dan daftar pustaka.		
	Di revisi untuk seminar proposal.		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, April 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 13 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Echa Safitri
 NPM : 1502080117
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Masukan dan Saran
Judul	penulisan judul jangan terlalu kecil, penulisan tahun tutup tahun 2019, garis penulisan nama dan npm.
Bab I	Spasi penulisan, hal: 5 identifikasi masalah, no 2 di tembak. masih pendahnya.
Bab II	hal: 12 tujauan teoritik spasinya buang jauh, hal: 14 poin 3 Spasinya terlalu jauh, dibuang kea konsep kea 2-1 itu gambar apa. hal: 5 masih rendahnya terlalu banyak penulisan; hal: 6
Bab III	hal: 36 penulisan gak ada nama tabel, dibagian subtit 307 gitu tapi di dalam tulis 39. di hal: 36. Spasinya terlalu dipat, hal: 37 pedoman observasi spasinya terlalu dekat, waktu penulisan diganti bullet mek.
Lainnya	Daftar isi gambar tidak ada, daftar pustaka hal no: dibuang.
Kesimpulan	[] Ditetujui [] Ditolak [✓] Ditetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, M.M



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari senin, 13 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, Mei 2019

Disetujui Oleh

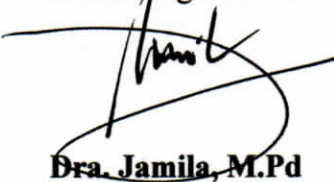
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari senin, 13 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Echa Safitri

NPM : 1502080117

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, 17 Juni 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Echa Safitri

Diketahui oleh Ketua
Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada : Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Echa Safitri
NPM : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Juni 2019

Hormat Pemohon



Echa Safitri

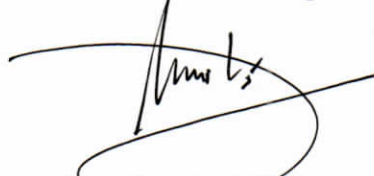
Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4532 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Dzulqaidah 1440 H
09 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK Muhammadiyah 04 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Echa Safitri
N P M : 1502080117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr.H.Elrianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BELAWAN

SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN

2. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Medan Belawan Km.22,5 Komp. Masjid Raya Taqwa Telp. 061-42069131

KOTA MEDAN

No : 003/IV.4/A/2019

Lamp : -

Hal : Kesediaan Menjadi Lokasi Penelitian/ Riset

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu Dekan UMSU

Di -

Tempat

Dengan Hormat, Amma Ba'du, semoga Bapak/ Ibu dalam keadaan sehat dan sukses selalu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Berdasarkan Surat Nomor : 4530/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 09 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Riset, dengan kami sampaikan bahwa kami dapat menerima untuk melakukan penelitian/ Riset di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Medan, 19 Juli 2019

Kepala Sekolah

Dra. NURHIKMAH, M.Si

No	Nama	Pendidikan Agama	Pendidikan	Bahasa Indonesia	Matematika	Sejarah Indonesia	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Pendidikan Jasri	Kimia	Sistem Komputer	Komputer dan	Pemrograman Dasar	Dasar Desain	Al-Qur'an	Al-hammadiy	Nilai Rata-rata				
1.	AFIT	P	K	80	78	80	79	80	81	80	80	80	82	80	78	80	78	2696	79	25	
2.	AHMAD ISMAIL RITONGA	89	84	80	80	83	78	83	88	75	77	84	88	79	81	79	79	80	2708	80	17
3.	ALDI	82	80	81	86	75	77	75	79	81	82	81	83	83	82	85	81	83	2748	81	8
4.	ANDREANSYAH	85	88	84	87	80	82	83	87	81	82	86	88	84	82	87	90	83	2833	83	2
5.	BAGUS SAIRUN	80	82	82	85	75	76	78	82	83	82	75	76	83	82	87	76	77	2711	80	16
6.	BUDI HARIYADI	80	76	80	80	78	80	78	77	79	80	78	80	80	80	78	80	79	2696	79	25
7.	DARA MULIA	87	85	81	86	85	84	78	78	83	86	79	78	80	85	87	75	78	2738	81	10
8.	DHARMA AGUNG SAHPUTRA	87	85	83	85	75	76	77	81	87	87	79	81	87	79	78	75	84	2737	81	11
9.	DIVA AULIA MIRANTI	87	85	82	82	80	78	81	85	79	80	82	86	78	80	79	80	80	2753	81	6
10.	ELSHA PUTRI	80	76	80	80	78	80	78	77	79	80	78	80	81	80	78	80	79	2696	79	25
11.	GILANG ANDRIAN	80	85	81	89	77	78	77	81	81	85	83	83	81	85	88	80	79	2750	81	7
12.	MUHAMMAD RIO	78	80	80	88	77	78	73	77	81	82	74	79	81	82	85	77	73	2708	80	17
13.	MUHAMMAD SADDAM	80	80	85	75	76	77	81	85	73	73	76	80	83	84	88	90	78	2708	80	17
14.	MHD. ADAM	80	80	80	85	75	76	77	81	85	86	79	73	76	80	83	84	88	2708	80	17
15.	MOH. RIDHO ARDIANSYAH	80	80	80	85	75	76	77	81	81	85	73	73	80	82	83	82	84	2720	80	12
16.	MUHAMMAD ALI	80	87	81	83	75	76	77	81	81	88	76	80	81	82	82	78	80	2700	79	21
17.	MUHAMMAD FAISAL PRAYUDA	80	80	81	86	75	76	77	81	81	82	81	83	81	82	88	75	73	2707	80	19
18.	MUHAMMAD GURUH	80	82	80	80	76	77	77	81	81	84	74	73	83	85	86	78	74	2717	80	13
19.	NADIA ARISYALITA NST	85	87	82	80	76	77	79	83	82	85	78	81	82	85	87	80	79	2785	82	5
20.	NUR AFNI	80	80	84	87	75	77	75	79	81	80	75	78	81	80	86	75	77	2698	79	24
21.	RANDI ALFARISKI SITORUS	80	80	80	80	77	78	71	75	75	75	78	79	80	79	80	78	78	2696	79	25
22.	RASYID	85	89	81	83	80	82	81	85	81	83	87	91	81	83	89	87	85	2801	82	4
23.	RIKKY ANDESTA	88	90	85	86	83	85	86	85	85	85	90	92	88	90	89	89	82	2955	87	1
24.	RIYAN	80	78	80	83	79	80	78	77	78	78	78	80	80	79	79	79	79	2696	79	25
25.	RIYAN SAHIPUTRA	80	80	80	83	79	80	78	77	78	78	78	80	80	79	81	78	80	2696	79	25
26.	RIZKY																				
27.	RIZKY FADHLY SIREGAR																				
28.	SAIFUL RAMADHANI NASUTION	82	80	81	80	75	77	77	80	80	81	80	80	80	78	80	79	80	2699	79	23
29.	SYAHRU ROMADHAN	80	80	82	84	75	76	77	81	81	82	83	86	81	82	84	74	73	2700	79	21
30.	ULFA FAHRA	80	82	82	90	74	75	77	81	81	85	76	81	81	85	86	79	80	2744	81	9
31.	UNTUNG SURAPATI	80	80	80	81	75	77	75	79	80	82	80	81	81	82	86	78	78	2703	80	20
32.	VICKY AL VIGRAM	80	82	80	83	78	80	80	80	80	79	80	81	80	79	81	79	80	2712	80	14
33.	WAHYU REZEKI ABDILLAH HARI	80	83	84	84	75	77	75	79	80	85	78	82	79	85	85	77	76	2712	80	14
34.	WIWID FADILAH	80	80	81	81	82	80	79	83	81	81	83	86	81	81	86	82	80	2696	82	25
35.	ZAKI FAUZAN	80	80	86	86	77	79	78	83	84	82	83	82	83	82	83	82	83	2827	83	3